

SKRIPSI

**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN
GADGET BAGI REMAJA DI DESA BUMI NABUNG
BARU KECAMATAN BUMI NABUNG
LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:
SYAIKHOTIN ABDILLAH
NPM. 1501010223**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H /2019 M**

PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN *GADGET* BAGI
REMAJA DI DESA BUMI NABUNG BARU KECAMATAN
BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar S.Pd

Oleh:
SYAIKHOTIN ABDILLAH
NPM.1501010223

Pembimbing I : Dra. Isti Fatonah, MA
Pembimbing II : Muhammad Ali, M. Pd. I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/2019 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN
GADGET BAGI REMAJA DI DESA BUMI NABUNG
BARU KECAMATAN BUMI NABUNG LAMPUNG
TENGAH

Nama : Syaikhotin Abdillah
NPM : 1501010223
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 10 Juni 2019

Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531199303 2 003

Pembimbing II

Muhammad An, M. Pd. I
NIP.19780314 200710 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47298;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2019/In-28-1/D/PP-00.9/07/2019

Skripsi dengan Judul: PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN GADGET BAGI REMAJA DI DESA BUMI NABUNG BARU KECAMATAN BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH, disusun Oleh: SYAIKHOTIN ABDILLAH, NPM: 1501010223, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/ 26 Juni 2019.

TIM PEMBAHAS:

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji I : Buyung Sukron, S. Ag., SS., MA

Penguji II : Muhammad Ali, M. Pd.I

Sekretaris : Andree Tiono Kurmiawan, M. Pd.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN *GADGET* BAGI REMAJA DI DESA BUMI NABUNG BARU KECAMATAN BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH

Oleh:

SYAIKHOTIN ABDILLAH

Persepsi orangtua terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja ini sangatlah penting penulis teliti dikarenakan di zaman yang serba modern ini *gadget* merupakan alat komunikasi yang telah dimiliki oleh hampir setiap remaja dimana kita ketahui bahwa penggunaan *gadget* itu sendiri dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. Penelitian ini dilatarbelakangi dari munculnya perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan remaja akibat menggunakan *gadget* secara pribadi ditambah tidak adanya pengawasan orangtua kepada remaja dalam penggunaannya. Dalam penelitian ini penulis mengajukan pertanyaan bagaimana persepsi orangtua terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru, Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi orangtua terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru, Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis mewawancarai sumber data primer yaitu orangtua dan sumber data sekunder yaitu remaja. Observasi dilaksanakan untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat aktivitas remaja seperti kegiatan sehari-hari remaja serta kondisi remaja dalam tingkah laku, dalam menggunakan *gadget*, sopan santun dalam berbicara kepada teman-teman sejawat dan sosialisasi kepada orang yang lebih dewasa dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah data tentang sejarah desa, sejarah pemerintahan, struktur desa dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di dusun 3 desa Bumi Nabung Baru, bahwa sebagian besar orangtua belum memiliki pemahaman yang baik tentang *gadget*, mereka masih kesulitan untuk menjelaskan tentang haikat dan penggunaan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari. Namun mereka mengaku bahwa bahwa mereka kurang suka ketika anak remajanya terlalu lama dan terlalu sering bermain *gadget*, menggunakan *gadget* bukan sesuai kebutuhan sehingga menimbulkan kebiasaan buruk bagi remaja seperti menjadi malas, sering mengabaikan panggilan dan perintah dari orangtua, teledor, boros, lupa waktu bahkan mengganggu kesehatan remaja.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaikhotin Abdillah
NPM : 1501010223
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Juni 2019
nyatakan
METERAI
TEMPEL
B9FACAFF819481701
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Syaikhotin Abdillah
NPM. 1501010223

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

¹ At-Tahrim (66); 6

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin, dengan mengucapkan rasa syukur atas limpahan rahmat dari Allah SWT dan atas kehadiratnya, skripsi ini penulis persembahkan dan saya sangat berterimakasih sebanyak banyaknya kepada:

1. Yang terkasih kedua orangtua saya Bapak Basari dan Ibu Ponisri yang merupakan penyemangat saya mengerjakan skripsi, ibu yang selalu memberikan do'a dan dukungan untuk saya. Bapak yang tak pernah lelah mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan anak-anaknya.
2. Keempat saudara kandung saya, Wawan Pratama, Winarti, Heri Abidin, dan Risa. Dan juga Ayah Karyanto, Mamak Salamah, Bang Wahyu Purnama yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kalian semua.
3. Bunda Dra. Isti Fatonah MA dan Ayah Muhammad Ali, M. Pd yang dengan baik membimbing, memberikan pengarahan kepada saya dengan ikhlas dan penuh kesabaran untuk saya dalam mengerjakan skripsi.
4. Segenap Bapak, Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya kepada saya dengan ikhlas dan mengajar dengan penuh kesabaran. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan dan ridho dalam setiap langkah dan aktivitasnya.
5. Keluarga besar Pagar Nusa PAC. Pekalongan, sahabat/i PMII Kota Metro yang telah menemani dalam berproses bersama sehingga banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam untuk seluruh manusia.

Penulisan skripsi penelitian ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I. Skripsi ini dibuat untuk meneliti tentang “Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan *Gadget* Bagi Remaja di Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah.”

Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra. Isti Fatonah, MA dan Bapak Muhammad Ali, M. Pd. I, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan sekaligus motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan referensi dari buku serta jurnal yang relevan dengan penelitian. Adapun kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada.

Metro, 10 Juni 2018

Penulis



SYAIKHOTIN ABDILLAH

NPM : 1501010223

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Persepsi Orangtua	9

1. Pengertian Persepsi Orangtua	9
2. Proses Terjadinya Persepsi	11
3. Macam-Macam Bentuk Persepsi	14
4. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi.....	15
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	16
6. Perbedaan Persepsi	18
B. <i>Gadget</i>	20
1. Pengertian <i>Gadget</i>	20
2. Dampak Positif Penggunaan <i>Gadget</i>	21
3. Dampak Negatif Penggunaan <i>Gadget</i>	22
C. Remaja	24
1. Pengertian Remaja	24
2. Kurun Waktu Masa Remaja.....	26
3. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja.....	27
4. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Sifat Penelitian	34
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Wawancara.....	37
2. Observasi	38
3. Dokumentasi	39

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	42
1. Sejarah Singkat Desa Bumi Nabung Baru	42
2. Letak Geografis Desa Bumi Nabung Baru.....	43
3. Struktur Penduduk Desa Bumi Nabung Baru	44
4. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Bumi Nabung Baru	47
B. Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan <i>Gadget</i> Bagi Remaja di Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah	48
1. Pemahaman Orangtua tentang <i>Gadget</i>	50
2. Manfaat Penggunaan <i>Gadget</i> Bagi Remaja	52
3. Pengawasan Orangtua terhadap Remaja dalam Penggunaan <i>Gadget</i>	53
4. Dampak Penggunaan <i>Gadget</i> bagi Remaja.....	56
5. Persepsi Orangtua terhadap Penggunaan <i>Gadget</i> bagi Remaja	58
C. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan (Kepala Desa Bumi Nabung Baru)	43
Tabel 4.2 Luas dan Jarak Desa Bumi Nabung Baru	44
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Bumi Nabung Baru.....	45
Tabel 4.4 Jumlah Penganut Agama di Desa Bumi Nabung Baru	45
Tabel 4.5 Etnis Penduduk Desa Bumi Nabung Baru	45
Tabel 4.6 Mata Pencarian Penduduk Desa Bumi Nabung Baru	46
Tabel 4.7 Data Remaja Desa Bumi Nabung Baru.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Bumi	
Nabung Baru	47
Gambar 4.2 Remaja laki-laki yang Sedang Menggunakan Gadget	
Bersama Temannya.....	64
Gambar 4.3 Remaja Perempuan yang Sedang Menggunakan Gadget	
Bersama Temannya.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin <i>Pra-Survey</i>	69
2. Surat Balasan <i>Pra-Survey</i>	70
3. Surat Bimbingan Skripsi	71
4. Surat Izin <i>Research</i>	72
5. Surat Tugas	73
6. Surat Balasan <i>Research</i>	74
7. Surat Keterangan Penelitian.....	75
8. <i>Outline</i>	76
9. Alat Pengumpul Data.....	80
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	83
11. Surat Bebas Pustaka	99
12. Surat Bebas Jurusan	100
13. Tabel Hasil Wawancara	101
14. Koding.....	106
15. Foto-Foto Penelitian.....	111
16. Riwayat Hidup	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modernisasi yang sedang berjalan saat ini, banyak terjadi perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk didalamnya teknologi dan sosial budaya dalam masyarakat. Bergesernya tatanan masyarakat disebabkan oleh teknologi itu sendiri, yang pada hakikatnya mengandung sifat menimbulkan masalah pada lingkungannya jika digunakan secara meluas. Masyarakat tidak dapat mengubah dirinya dengan cepat untuk mengimbangi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh teknologi.

Dua dasawarsa terakhir, perkembangan teknologi sudah demikian pesatnya hingga memberikan dampak yang menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Salah satu hal yang berkembang pesat dan menjadi pemicu dari perkembangan yang ada adalah komunikasi.

Komunikasi adalah sebuah proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya, yang pada awalnya berlangsung sangat sederhana dimulai dengan sejumlah ide yang abstrak atau pikiran dalam otak seseorang untuk mencari data atau menyampaikan informasi yang kemudian disampaikan secara langsung maupun tidak langsung menggunakan bahasa berbetuk kode visual, kode suara, atau kode tulisan.²

² Deni Dermawan, *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 27.

Dunia informasi menjadi sangat penting dalam aspek kehidupan dalam perkembangan terakhir, maka komunikasi pun pada akhirnya tidak dapat ditawar lagi dan menjadi bagian yang sangat penting dalam melengkapi kehidupan manusia. Harus diakui bahwa kemudahan dan kecepatan komunikasi yang ada sekarang ini memang sangat membantu dan mempermudah serta mendukung perkembangan dan kemajuan budaya yang ada sekarang ini. Berbicara tentang teknologi komunikasi modern maka kita tidak asing dengan istilah *gadget*.

Gadget merupakan suatu alat atau perangkat komunikasi yang dirancang dengan teknologi canggih dengan fungsi yang lebih spesifik serta bersifat praktis dan memudahkan penggunaannya. Bersamaan dengan itu, adat-istiadat mulai ditinggalkan orang dan digantikan dengan tatacara yang lebih bebas, sesuai dengan kondisi yang berlaku sekarang dan di masa depan. Misalnya, *chatting* melalui via *gadget* menggantikan kunjung-mengunjungi untuk bersilaturahmi. *Video call* menggantikan pertemuan tatap muka antar teman maupun sanak saudara. Begitu besarnya pengaruh teknologi komunikasi masa kini.

Gadget secara umum leih banyak dikuasai dan digunakan oleh remaja. Dikehidupan pedesaan yang terhitung belum banyak terkontaminasi peradaban luar, terutama masyarakat yang lahir pada sebelum tahun 80'an masih awan dengan *gadget*. Namun bukan suatu hal yang tabu bagi remaja, dimana remaja menjadi pengguna terbanyak *gadget* dan senantiasa mengikuti alur perkembangan teknologi komunikasi.

Remaja adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Seyogyanya, remaja memanfaatkan masa mudanya untuk menggali potensi yang ada pada dirinya.

Menurut Gessel mendidik anak harus sesuai dengan tahap perkembangan alamiahnya, bahkan berdasarkan apa yang seharusnya mereka pelajari.³ Sementara orangtua adalah orang yang paling memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak, seharusnya orangtua lebih dapat mengerti perasaan anak, proses anak dan perkembangan anak. Orangtua seharusnya lebih dapat harmonis dengan anak tanpa melakukan kekerasan dan orangtua juga lebih dapat mengawasi anak bagaimana dia bermain, dengan siapa anak bergaul, bagaimana dan untuk apa anak menggunakan *gadget*, dan lain-lain.⁴

Hampir setiap teknologi komunikasi mempunyai dua sisi dampak, positif dan negatif. Demikian pula halnya dengan *gadget*. Berdampak positif karena *gadget* dapat mendorong lahirnya berbagai inovasi baru yang mempermudah hidup manusia. Berdampak negatif karena *gadget* memberikan dampak pada kehidupan sosial, dimana norma-norma yang berlaku seringkali diabaikan serta seringnya terjadi kejahatan teknologi yang merugikan masyarakat. Bahkan dampak negatif yang lebih jauh, *gadget* dapat mendorong terjadinya kerusakan moral dan akhlak. Masyarakat menjadi

³ Ibid., 34.

⁴ Idris Suma Afandi, Hermi Yanzi, and Yunisca Nurmalisa, "Persepsi Orangtua Terhadap Pemberitaan Di Media Tentang Maraknya Kasus Kekerasan Anak," *FKIP Unila* 4, no. 1, Jurnal Kultur Demokrasi (2016): 12.

kurang peka terhadap kehidupan sosial karena kehadiran *gadget* telah mengurangi intensitas tatap muka yang terjadi dalam organisasi ataupun sosial masyarakat.⁵

Berdasarkan prasurvey di desa Bumi Nabung Baru pada tanggal 20 Juli 2018 melalui wawancara tokoh agama dan beberapa orangtua, diketahui bahwa sebagian besar remaja telah menggunakan *gadget* secara pribadi. Pasalnya dalam penggunaannya remaja seringkali tanpa ada pengawasan dari orangtua. Sementara kita ketahui bahwa kecanggihan *gadget* saat ini membuat pengguna dengan mudah mengakses apa saja yang diinginkan tanpa adanya filterisasi.

Salah satu tokoh agama setempat menuturkan bahwa dampak dari tidak adanya pengawasan orangtua kepada remaja dalam penggunaan *gadget* salah satunya yaitu munculnya perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan remaja. Beberapa ditemukan remaja hamil di luar nikah lantaran berhubungan dengan lawan jenis yang berawal dari komunikasi melalui *gadget*. Lunturnya nilai-nilai moral juga menjadi salah satu dampak dari penggunaan *gadget*, remaja bersifat acuh tak acuh dengan lingkungan sekitar, sering menyibukkan diri dengan *gadget* yang dimilikinya, hingga ia lebih akrab dengan perkembangan luar daripada perkembangan yang ada di lingkungannya sendiri.

Diketahui pula bahwa remaja lebih suka menyendiri di dalam kamar hingga berjam-jam hanya karena asik bermain *gadget*, sering mengabaikan

⁵ Novi Purnama N, "Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya," *Gema Eksos* 5, no. 1 (2009): 2.

panggilan dan perintah dari orangtuanya, bahkan menjadi enggan untuk belajar. orangtua pun mengeluh lantaran anaknya menjadi lebih konsumtif dengan sering melihat *youtube* dan bermain *game online* hingga menghabiskan banyak kuota data.

Lunturnya sikap sopan santun kepada orangtua pun menjadi salah satu dampak penggunaan *gadget* bagi remaja. Pasalnya remaja lebih suka mengikuti perkembangan luar yang dapat ia lihat dan akses melalui kecanggihan *gadgetnya* yang ia anggap lebih modern dan kekinian. Terutama remaja perempuan yang lebih bersikap tertutup dengan lingkungan sekitar, namun diketahui justru eksis di dunia maya.

Berdasarkan permasalahan dan persoalan penggunaan *gadget* bagi remaja di Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih detail tentang bagaimana Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan *Gadget* Bagi Remaja di Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah. Dan adapun penelitian ini akan dititikfokuskan pada Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana persepsi orangtua terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru, Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian persepsi orangtua terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja ini adalah:

Untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru, Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan *gadget*.
- b. Menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti agar lebih bijak dalam menggunakan *gadget*.
- c. Memberikan informasi bagi orangtua ketika mengalami permasalahan terhadap anak-anaknya yang menggunakan *gadget*.

D. Penelitian Relevan

Gadget bukan lagi suatu istilah yang asing dalam kehidupan juga dalam ranah keilmuan. Beberapa peneliti pun sudah pernah melakukan penelitian mengenai penggunaan *gadget* meski dengan maksud dan tujuan yang berbeda. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh penggunaan *gadget* yakni:

Antonius SM Simamora, Irawan Suntoro, dan Yunisca Nuralisa dengan penelitian Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Pendidikan Dasar di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.⁶ Penelitian yang dilakukan Antonius SM Simamora dkk. ini menjelaskan bagaimana persepsi orangtua terhadap dampak daripada penggunaan *gadget* bagi siswa Sekolah Dasar.

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni terletak pada objek penelitian. Antonius SM Simamora dkk. menitikfokuskan pada dampak penggunaan *gadget* pada anak sekolah dasar, sementara yang akan peneliti lakukan yakni dampak penggunaan *gadget* bagi remaja. Metode penelitian yang Antonius SM Simamora dkk. gunakan adalah deskriptif kuantitatif lapangan sedangkan peneliti kali ini menggunakan metode deskriptif kualitatif lapangan.

Setianingsih, Amila Wahyuni Ardani, Firiana Noor Khayati dengan penelitian Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Prasekolah dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. Penelitian yang dilakukan Setianingsih dkk. ini menjelaskan bagaimana dampak penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah dapat meningkatkan resiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.

Setianingsih dkk. dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *gadget* dengan resiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada anak usia prasekolah. Keluarga

⁶ Antonius SM Simamora, Irawan Suntoro, and Yunisca Nuralisa, "Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar," *FKIP Unila* 4, no. 6, *Jurnal Kultur Demokrasi* (2016): 15.

disarankan untuk lebih memperhatikan penggunaan *gadget* pada anak saat di rumah dengan cara memberikan batasan waktu untuk bermain *gadget* pada anak, mengalihkan perhatian anak dengan melakukan hal yang menarik seperti mengajak bermain anak bermain diluar rumah, ajak anak untuk lebih banyak beraktivitas (olahraga, bermain musik, dll), dan bersosialisasi dengan teman sebayanya.⁷

Penelitian yang dilakukan Setianingsih dkk. dengan yang peneliti lakukan sama-sama mengangkat masalah penggunaan *gadget*. Namun terdapat perbedaan yang signifikan, peneliti menitikberatkan pada persepsi orangtua terhadap dampak perkembangan teknologi komunikasi bagi remaja sementara Setianingsih dkk. meneliti tentang dampak penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah dapat meningkatkan resiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Adapun metode yang Setianingsih dkk. gunakan yakni deskriptif kuantitatif lapangan dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* sementara kali ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif lapangan dimana peneliti terjun langsung ke lapangan.

⁷ Setianingsih, Amila Wahyuni Ardani, and Firiana Noor Khayati, "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas," *GASTER* 16, 2 (August 2018): 7.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Orangtua

1. Pengertian Persepsi Orangtua

Persepsi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan “proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.”⁸ Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi memberikan stimulasi inderawi (*sensory stimuli*). Sensasi menerima stimuli melalui panca indera dan persepsi memaknai stimuli dengan bantuan kalbu.⁹

Beberapa pakar mendefinisikan persepsi, diantaranya:

a. Bimo Walgito

Persepsi adalah “suatu proses yang di dahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.”¹⁰

b. Irwanto

Persepsi adalah “proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti.”¹¹

⁸ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 759.

⁹ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi Dan Tabligh* (Jakarta: Amzah, 2012), 99.

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 87–88.

¹¹ Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), 71.

c. Jalaluddin Rakhmat

Persepsi adalah “pengalaman tentang objek atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. Secara singkat, persepsi adalah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).”¹²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu pemahaman/tanggapan, cara pandang, tindakan, gambaran yang diberikan seseorang terhadap suatu hal berdasarkan apa yang dialami, dilihat dan dirasakan sehingga dapat diperoleh adanya suatu kesimpulan.

Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa orang tua adalah “ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), sebagai orang yang dihormati dan disegani.”¹³ Orang tua merupakan “orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan.¹⁴” Orang tua adalah “setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.¹⁵” Orang tua juga dapat disebut “pendidik menurut kodrat yakni pendidik pertama dan

¹² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 50.

¹³ Idris Suma Afandi, Hermi Yanzi, and Yunisca Nurmalisa, “Persepsi Orangtua Terhadap Pemberitaan Di Media Tentang Maraknya Kasus Kekerasan Anak,” *FKIP Unila* 4, no. 1, *Jurnal Kultur Demokrasi* (2016): 5.

¹⁴ Antonius SM Simamora, Irawan Suntoro, and Yunisca Nurmalisa, “Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar,” *FKIP Unila* 4, no. 6, *Jurnal Kultur Demokrasi* (2016): 5.

¹⁵ *Ibid.*

utama karena secara kodrati anak manusia dilahirkan oleh orang tuanya (ibunya) dalam keadaan tidak berdaya.¹⁶”

Pada dasarnya orangtua adalah pimpinan dalam sebuah keluarga yang memiliki tanggungjawab besar terhadap anak-anaknya, baik dalam pendidikan maupun kebutuhan kehidupan sehari-harinya.

Setelah menguraikan tentang persepsi dan orangtua di atas, maka dapat dipahami bahwa persepsi orangtua adalah suatu pemahaman/tanggapan, cara pandang, tindakan, gambaran oleh seseorang yang paling utama memegang peranan dalam kelangsungan hidup rumah tangga dan paling bertanggung jawab atas anak dalam keluarga terhadap suatu hal melalui panca indera yang dimilikinya sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan atas apa yang dipahami.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi diawali adanya stimulus yang diterima individu dari luar dirinya. Stimulus tersebut sebelum menjadi persepsi terlebih dahulu mengalami proses dalam diri individu. Proses tersebut melibatkan unsur fisiologis dan psikologis orang yang bersangkutan.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab menjelaskan terkait proses terjadinya persepsi, yaitu:

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantu yang dinamakan alat indra kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya

¹⁶ Idris Suma Afandi, Hermi Yanzi, and Yunisca Nurmalisa, “Persepsi Orangtua Terhadap Pemberitaan Di Media Tentang Maraknya Kasus Kekerasan Anak,” 5.

terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.¹⁷

Bimo Walgito juga menjelaskan proses terjadinya persepsi yang kurang lebih sama dengan pendapat di atas, menurutnya proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

Objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu apa menyadari apa yang dia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologi. Dengan demikian proses terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari dengan apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor.¹⁸

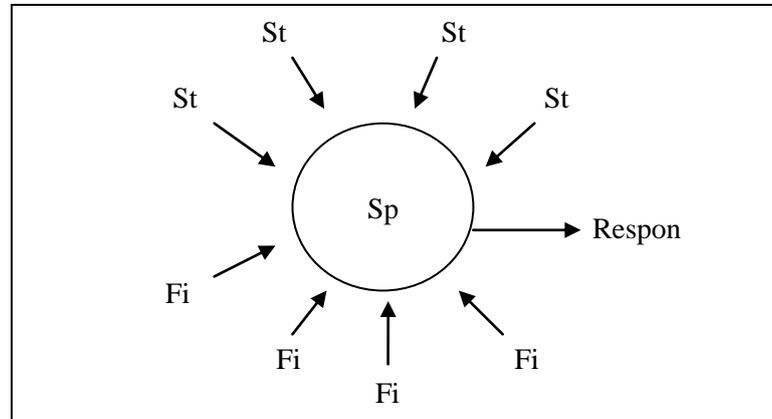
Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa proses terjadinya persepsi melalui tiga tahapan, yaitu proses kealaman (fisik), proses fisiologis, dan proses psikologis. Sedangkan tahapan terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari dengan obyek persepsi yang diterima dari alat indera atau reseptor. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya.

Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Dalam proses tersebut, stimulus yang diterima individu tidak hanya satu stimulus saja, melainkan berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Secara skematis menurut Bimo Walgito dikemukakan sebagai berikut:

¹⁷ Abdul Rahman Saleh and Muhib Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)* (Jakarta: Prenanda Media, 2004), 86.

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 90.

Gambar 1.
Proses Terjadinya Persepsi



St = Stimulus (faktor luar)

Fi = Faktor intern (faktor dalam, termasuk perhatian)

Sp = Struktur pribadi individu¹⁹

Gambar di atas, menjelaskan bahwa proses terjadinya persepsi individu didorong oleh faktor stimulus dari luar (St) dan faktor dari dalam individu, meliputi perhatian dan struktur kepribadian. Individu menerima berbagai macam stimulus yang datang dari luar dirinya. Tetapi tidak semua stimulus diberikan respon melainkan hanya stimulus yang menarik bagi individu tersebut yang akan diberikan respon. Individu mengadakan seleksi terhadap stimulus dari luar yang mengenainya dan disinilah berperannya perhatian. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilih dan diterima oleh individu, maka selanjutnya individu akan menyadari dan memberi respon sebagai reaksi terhadap stimulus itu.

¹⁹ Ibid., 91.

3. Macam-Macam Bentuk Persepsi

Ada dua macam bentuk persepsi yaitu persepsi yang bersifat positif dan persepsi yang bersikap negatif:

a. Persepsi positif

Persepsi positif ialah persepsi atau pandangan tentang suatu obyek dan menuju pada suatu keadaan dimana subyek yang mempersepsikan tersebut cenderung menerima obyek yang ditangkapnya karena merasa sesuai dengan pribadinya.

b. Persepsi negatif

Persepsi negatif ialah persepsi atau pandangan tentang suatu obyek yang menunjukkan pada keadaan dimana subyek yang mempersepsikan tersebut cenderung menolak atas obyek yang ditangkapnya karena tidak sesuai dengan pribadinya.²⁰

Persepsi positif terjadi apabila objek yang dipersepsi sesuai dengan penghayatan dan dapat diterima secara rasional dan emosional maka manusia akan mempersepsikan positif atau cenderung menyukai dan menanggapi sesuai objek yang dipersepsikan. Sedangkan persepsi negatif terjadi apabila tidak sesuai dengan penghayatan maka persepsinya negatif atau cenderung menjauhi, menolak, menanggapinya secara berlawanan terhadap objek persepsi tersebut. Penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi

²⁰ Melvin Alfagusya Rare and Surdin, "Identifikasi Obyek Wisata Pantai Tanjung Kayu Angin Di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka," *Jurnal Pendidikan Geografi* 1, no. 1 (2017): 4.

sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan. Sedangkan penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya.

4. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, diantaranya:

a. Adanya objek yang dipersepsikan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat dari luar dan langsung mengenai alat indera (reseptor), dan dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Adanya perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama

sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa adanya perhatian maka tidak akan terjadi persepsi.²¹

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Selain dari pada faktor yang berperan dalam persepsi, terdapat pula faktor yang mempengaruhi persepsi itu sendiri. Menurut Robins dalam Maropen Simbolon, faktor yang mempengaruhi tersebut ada 3 (tiga), diantaranya:

- a. Faktor yang berasal dari karakteristik pribadi pemersepsi seperti; sikap, motif (dorongan dalam bertindak laku karena adanya kebutuhan yang ingin dipenuhi), kepentingan (keperluan), pengalaman (sesuatu yang pernah dialami dan sejauh mana seseorang mengingat kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan) dan pengharapan (harapan dapat dikatakan sebagai keinginan terhadap sesuatu dan itu mempengaruhi terhadap persepsi stimulus).²² Jadi dalam hal ini apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli akan tetapi ditentukan dan dipengaruhi oleh karakteristik individual si pemersepsi yang dalam hal ini yang lebih relevan yang mempengaruhi ialah sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan (ekspektasi).

²¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 89–90.

²² Maropen Simbolon, "Persepsi Dan Kepribadian," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (March 2008): 55.

- b. Faktor situasional seperti; waktu, keadaan/tempat dan keadaan sosial.²³

Dalam hal ini cara individu mempersepsikan sesuatu tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik tetapi juga terpengaruh pada rangsangan yang berhubungan dengan keadaan lingkungan sekitar individu yang bersangkutan. Persepsi tersebut dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul.

- c. Faktor dalam target seperti; hal-hal yang masih baru, gerakan, bunyi, suara, ukuran, latar belakang, keadaan dan kesamaan.²⁴ Faktor dalam target ini berkaitan dengan stimulus yang memiliki karakteristik yang sifatnya menonjol maka akan lebih menarik perhatian si pemersepsi. Target ini berkaitan dengan obyek yang tengah dipersepsikan, karena akan membentuk cara pandang seseorang.

Sedangkan Menurut Miftah Toha dalam Hasmiati, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal (dari dalam) diantaranya prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan, minat dan motivasi dari pemersepsi.²⁵ Faktor-faktor tersebut terdapat dalam diri masing-masing tiap individu. Apa yang menjadi perhatian bagi seseorang belum tentu menjadi perhatian bagi orang lain dan sebaliknya. Ada kecenderungan bagi seseorang untuk melihat apa yang ingin ia lihat dan mendengar apa yang ingin ia

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

²⁵ Hasmiati, "Analisis Persepsi Masyarakat Kawasan Adat Amma Toa Kajang Terhadap Muhammadiyah," *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 1, no. 1 (May 2017): 147–148.

dengar. Perbedaan dalam membentuk persepsi timbul dari faktor yang ada dari dalam tiap individu yang mempunyai akibat tentang apa yang diperhatikan dalam menghadapi situasi tertentu.

- b. Faktor eksternal (dari luar) diantaranya latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal yang baru dan familiar ataupun ketidak asingan dari suatu objek bagi pemersepsi.²⁶ Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi tersebut merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat dengannya, elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang yang merasakan atau menerimanya. Misalnya dari segi intensitas, semakin besar intensitas stimulus dari luar semakin besar pula hal itu dapat dipahami hal tersebut juga berlaku untuk ukuran. Kemudian keberlawanan, dapat dikatakan bahwa apabila stimuli luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya atau yang sama sekali di luar sangkaan orang banyak akan menarik banyak perhatian.

6. Perbedaan Persepsi

Telah diketahui bahwa dalam kehidupan ini pasti selalu ada perbedaan persepsi. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sosial dan faktor tersebut dapat berubah-ubah, maka seringkali menyebabkan perbedaan persepsi baik antar individu, individu dengan

²⁶ Ibid.

kelompok, maupun perbedaan persepsi antar kelompok. Adapun hal-hal yang menyebabkan perbedaan persepsi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perhatian.

Biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja.

b. Set.

Kesiapan mental seseorang untuk menghadapi sesuatu rangsangan yang akan timbul dengan cara tertentu.

c. Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian kebutuhan-kebutuhan yang berbeda menyebabkan pula perbedaan persepsi.

d. Sistem nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi. Misalnya anak-anak yang berasal dari keluarga miskin mempersepsikan mata uang logam lebih besar dari ukuran yang sebenarnya. Namun gejala ini tidak terdapat pada anak-anak yang berasal dari keluarga kaya.

e. Tipe kepribadian

Tipe kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi. Misalnya, Frida dan Linda bekerja disuatu kantor yang sama di bawah pengawasan satu

orang atasan. Frida bertipe tertutup (*introvert*) dan pemalu, sedangkan Linda lebih terbuka (*extrovert*) dan peraya diri. Sangat mungkin Frida akan mempersepsi atasannya sebagai tokoh yang menakutkan dan perlu dijauhi, sementara buat Linda bosnya itu orang biasa saja yang dapat diajak bergaul seperti orang biasa lainnya.

f. Gangguan kejiwaan

Gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi. Misalnya, Ratna seringkali berlebihan dalam mempersepsikan segala kejadian disekitarnya. Hal tersebut terjadi karena Ratna memiliki gangguan kejiwaan, sehingga ia sering berhalusinasi diluar kejadian faktanya.²⁷

B. Penggunaan Gadget

1. Pengertian Penggunaan Gadget

Gadget adalah istilah yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. *Gadget* adalah suatu istilah yang merujuk pada suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru. *Gadget* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya.²⁸

²⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, 16th ed., Edisi Revisi (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 103–106.

²⁸ Puji Asmaul Chusna, “Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak,” *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (November 2017): 4.

Gadget adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Dalam bahasa Indonesia *gadget* disebut “acang”. *Gadget* selalu muncul dengan teknologi yang lebih baik atau selalu ada pembaharuan yang membuat para penggunaanya menjadi lebih nyaman dan lebih praktis.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa *gadget* merupakan perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus untuk mengunduh informasi-informasi terbaru dengan berbagai teknologi maupun fitur terbaru, sehingga membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. Contohnya; komputer, *handphone*, *game* dan lainnya. Saat ini tidak sedikit remaja sudah menggunakan *gadget* yang berisi aplikasi atau software yang beberapa isinya diciptakan khusus untuk kalangan orangtua dan dewasa.

Pada hakikatnya *gadget* tidak akan memberikan dampak maupun manfaat ketika tidak digunakan. Maka dalam hal ini *gadget* yang dimaksud ialah *gadget* yang telah digunakan secara melekat oleh pemiliknya dalam segala aktivitas sehari-hari dalam jangka waktu yang lama. Adapun jenis *gadget* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah *handphone* yang berupa android dan *smartphone*.

²⁹ Antonius SM Simamora, Irawan Suntoro, and Yunisca Nurmalisa, “Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar,” 6.

2. Dampak Positif Penggunaan *Gadget*

Gadget memiliki dampak positif bagi pola pikir anak yaitu membantu anak dalam mengatur kecepatan bermainnya, mengolah strategi dalam permainan dan membantu meningkatkan kemampuan otak kanan anak dan lain sebagainya.³⁰ Adapun beberapa dampak positif dari pada penggunaan *gadget* yakni sebagai berikut:

a. Mempermudah komunikasi

Dalam hal ini *gadget* dapat mempermudah komunikasi dengan orang lain yang berada jauh dari kita dengan cara sms, telepon, *chatting*, *video call* atau dengan semua aplikasi yang dimiliki dalam *gadget* kita.

b. Menambah pengetahuan

Dalam hal pengetahuan kita dapat dengan mudah mengakses atau mencari situs tentang pengetahuan dengan menggunakan aplikasi yang berada di dalam *gadget* kita. Contoh aplikasi: google, opera mini, *youtube*, detik.com, dan lain-lain.

c. Menambah teman

Dengan banyaknya jejaring sosial yang bermunculan akhir-akhir ini kita dapat dengan mudah menambah teman melalui jejaring sosial yang ada melalui *gadget* yang kita miliki. Seperti: *facebook*, *instagram*, *line*, *whatsapp*, *twitter* dan lain sebagainya.

³⁰ Nur Afni Khafsoh, Imam Yudhianto Soetopo, and Mahfudz Daroini, "Pemanfaatan Gadget Dalam Memaksimalkan Pelayanan Masyarakat," *IJPA-The Indonesian Journal of Public Administration* 3, no. 1 (June 2017): 2.

- d. Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru.

Dengan adanya metode pembelajaran ini, dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak karena materi tersebut dengan bantuan teknologi yang bisa dibuat abstrak.³¹

3. Dampak Negatif Penggunaan *Gadget*

Berbagai radiasi di dalam *gadget* yang dapat merusak jaringan syaraf dan otak apabila sering menggunakan *gadget*. Selain itu juga dapat menurunkan daya aktif dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain serta lebih suka sendiri dengan zona nyamannya bersama *gadget*. Sehingga menimbulkan sikap individualis dan kurangnya sikap peduli terhadap sesama baik terhadap teman maupun orang lain.³² Penggunaan *gadget* secara terus menerus dapat menimbulkan beberapa dampak negatif, diantaranya yakni sebagai berikut:

- a. Merusak mata

Jika anda pernah merasa mata lelah dan perih saat melihat ponsel tidak mengherankan sebenarnya. Karena ketika mata diajak terus menerus fokus pada benda kecil mata akan kering dan ditingkat paling ekstrim bisa menderita infeksi. Sehingga penggunaan *gadget* yang berlebihan lambat laun akan merusak penglihatan si pengguna.

³¹ Puji Asmaul Chusna, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak," 10–11.

³² Nur Afni Khafsoh, Imam Yudhianto Soetopo, and Mahfudz Daroini, "Pemanfaatan Gadget Dalam Memaksimalkan Pelayanan Masyarakat," 9.

b. Mengubah postur tubuh

Kirsten Lord seorang ahli fisioterapi mengungkapkan bahwa tubuh bereaksi akan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Ketika kerap melihat ponsel leher dan pundak turut terkena efeknya.

c. Kulit wajah kendur

Dr. Sam Bunting seorang ahli dermatologi mengungkapkan banyak perempuan di usia 30 tahun yang mengalami masalah kulit dibagian wajah khususnya rahang yang mulai menurun. Seiring usia elastisitas kulit menurun ditambah lagi dengan kebiasaan melihat ke bawah saat bersama ponsel dalam durasi lama. Hal ini akan membuat kulit menurun kualitasnya.

d. Mengganggu pendengaran

Hampir setiap pengguna ponsel tampak mengenakan headphone untuk mendengarkan musik. Namun ini tidak baik jika terus-menerus dilakukan apalagi volume yang terlalu tinggi. Karena hal tersebut akan mengurangi taraf pendengaran telinga.

e. Mengganggu saat istirahat

Gadget mengganggu hormon melatonin yang akan turut membuat tidur jadi terganggu. Sebuah riset dari Mayo Clinic di Arizona menganjurkan agar setiap orang menurunkan kadar cahaya diponsel lebih rendah sehingga tidak begitu mengganggu kala malam hari. Saat

beristirahat baiknya ponsel dalam keadaan silent atau dijauhkan dari tempat tidur.³³

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Definisi remaja sangatlah banyak, namun supaya tidak terjadi pembaharuan makna, maka peneliti memberikan batasan-batasan pengertian remaja.

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.” Istilah *adolescere* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak erasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.³⁴

WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomis, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa dimana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

³³ Puji Asmaul Chusna, “Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak,” 12.

³⁴ Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, 6th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 9.

- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.³⁵

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan atau badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.³⁶

2. Kurun Waktu Masa Remaja

Dalam sudut pandang psikologi, fase remaja merupakan “segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) hingga mampu bereproduksi.” Knopka menjelaskan bahwa fase remaja meliputi; remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun), dan remaja akhir (19-22 tahun).³⁷

³⁵Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, 11–12.

³⁶Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, 9–10.

³⁷Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 184.

Menurut Mappiare, rentang usia remaja dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 sampai dengan 17/18 adalah masa remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah masa remaja akhir.³⁸

Secara umum, masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu; masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (19-22 tahun).³⁹ Dalam hal ini remaja yang dijadikan titik fokus penelitian yaitu remaja yang berada dalam rentang usia 15-18 tahun.

3. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja

Pada usia remaja terdapat tugas-tugas perkembangan tertentu yang harus dipenuhi oleh individu. Pada akhir masa remaja ini, diharapkan tugas-tugas tersebut telah terpenuhi sehingga individu siap memasuki masa dewasa dengan peran-peran dan tugas-tugas barunya sebagai orang dewasa.⁴⁰ Tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock adalah berusaha:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran usia dewasa

³⁸ Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, 9.

³⁹ Hendriati Gustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, 2nd ed. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 35.

⁴⁰ *Ibid.*, 37.

- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggungjawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggungjawab kehidupan keluarga.⁴¹

Sementara menurut Psikunas, tugas perkembangan yang penting pada tahap pertengahan dan akhir masa remaja, yaitu :

- a. Menerima bentuk tubuh orang dewasa yang dimiliki dan hal-hal yang berkaitan dengan fisiknya
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan figur-figur otoritas
- c. Mengembangkan keterampilan dalam komunikasi interpersonal, belajar membina relasi dengan teman sebaya dan orang dewasa, baik secara individu maupun dalam kelompok
- d. Menemukan model untuk identifikasi
- e. Menerima diri sendiri dan mengandalkan kemampuan dan sumber-sumber yang ada pada dirinya
- f. Memperkuat kontrol diri berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ada
- g. Meninggalkan bentuk-bentuk reaksi dan penyesuaian yang kekanak-kanakan.⁴²

Selanjutnya, ada enam penyesuaian diri yang harus dilakukan remaja yaitu:

- a. Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badannya dalam kepribadiannya

⁴¹ Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, 10.

⁴² Hendriati Gustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, 37–38.

- b. Menentukan peran dan fungsi seksualnya yang adekuat (memenuhi syarat) dalam kebudayaan dimana ia berada.
- c. Mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan kemampuan untuk menghadapi kehidupan
- d. Mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat
- e. Mengembangkan hati nurani, tanggungjawab, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan.
- f. Memecahkan problem-problem nyata dalam pengalaman sendiri dan dalam kaitannya dengan lingkungan.

Dari tugas-tugas tersebut, tampak bahwa secara umum tugas perkembangan masa remaja berkaitan dengan diri sendiri dan juga dengan lingkungan sosial yang dihadapinya. Lingkungan menuntut individu untuk bertingkah laku dengan cara tertentu sesuai dengan norma yang ada pada lingkungan tersebut, dan ini berarti individu juga harus menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan lingkungan. Jika individu mampu menerima dirinya sebagai individu yang unik dan mampu memenuhi tuntutan-tuntutan dari lingkungan yang dihadapinya, ia akan siap memasuki masa dewasa dengan peran-peran dan tanggungjawab yang baru.⁴³

4. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri atau disebut dengan identitas ego (*ego identify*). Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa

⁴³ Ibid., 38.

kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa.⁴⁴

Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orangtua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.⁴⁵

Sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja, yakni sebagai berikut :

a. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan dimasa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkannya. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

b. Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orangtua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi

⁴⁴ Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, 16.

⁴⁵ Hendriati Gustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, 28.

pertentangan pendapat antara mereka dengan orangtua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orangtua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum begitu berani mengambil resiko dari tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya yang jelas aman bagi dirinya. Tambahan pula keinginan melepaskan diri itu belum disertai dengan kesanggupan untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orangtua dalam keuangan. Akibatnya, pertentangan yang sering terjadi itu akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.⁴⁶

c. Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan bertualang semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Sebab, menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orangtuanya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui jenjang karier, sedang remaja putri lebih mengkhayalkan romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif. Sebab khayalan ini kadang-kadang

⁴⁶ Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, 17.

menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.⁴⁷

d. Aktivitas berkelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orangtua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagi kendala dapat diatasi bersama-sama.⁴⁸

e. Keinginan mencoba segala sesuatu.

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan orang dewasa. Akibatnya, tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dalam hati kecilnya berkata bahwa remaja ingin membuktikan kalau sebenarnya dirinya mampu berbuat seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Remaja putri seringkali mencoba

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

memakai kosmetik baru, meskipun sekolah melarangnya.⁴⁹ Remaja tidak lain adalah bagian dari perkembangan biologis biasa yang akan terlampaui dengan sendirinya.⁵⁰

Oleh karena itu, yang amat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif, misalnya ingin menjelajah alam sekitar untuk kepentingan penyelidikan ekspedisi. Jika keinginan semacam itu mendapat bimbingan dan penyaluran yang baik, akan menghasilkan kreativitas remaja yang sangat bermanfaat. Jika tidak, dikhawatirkan dapat menjurus kepada kegiatan atau perilaku negatif, misalnya mencoba narkoba, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat, atau perilaku seks pranikah yang berakibat terjadinya kehamilan. Terlebih remaja masa kini telah memiliki teknologi komunikasi canggih secara pribadi yang dapat mengakses apapun dengan mudah.

⁴⁹ Ibid., 18.

⁵⁰ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, 34.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵¹ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui bagaimana persepsi orangtua terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah. Penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik beratkan pada persepsi orangtua terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja dan melihat kondisi remaja di lapangan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.⁵² Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat. Deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan persepsi (*perception*) orangtua

⁵¹. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

⁵². Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003), 157.

terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.

Ada beberapa sumber yang peneliti masukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama selama berada di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵³ Sumber pertama dalam penelitian ini yaitu orangtua di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah

Keseluruhan jumlah kepala keluarga di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru adalah 286, sementara yang memiliki anak remaja usia 15-18 tahun yakni 44 keluarga. Namun dari jumlah tersebut, tidak semua remaja tinggal dirumah bersama orangtuanya. Beberapa ada yang sedang menempuh pendidikan diluar desa maupun luar kota sehingga harus tinggal di asrama, pondok, kost atau sanak saudaranya, dan ada pula yang

⁵³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 132.

pergi merantau bekerja guna membantu ekonomi keluarganya sehingga jarang pulang kerumah kecuali libur maupun hari-hari besar. Maka pengambilan sampel orangtua sebagai sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik agar relevan dengan desain penelitian dan dapat mewakili populasi yang ada.⁵⁴ Jadi dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti membuat beberapa kriteria agar tujuan penelitian ini dapat terpenuhi, diantaranya yaitu orangtua dari anak remaja usia 15-18 tahun yang menggunakan *gadget* secara pribadi dan tinggal bersama orangtuanya di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah. Jadi orangtua yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sumber data tambahan dalam penelitian ini yakni remaja sebagai subjek yang menggunakan *gadget* dan sumber tertulis yang terdiri dari buku-buku dan jurnal yang membahas tentang penggunaan *gadget*, buku-buku psikologi yang membahas tentang persepsi, perkembangan remaja, artikel dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

⁵⁴ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 98.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁵ Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1) Wawancara

Teknik wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁵⁶

Bentuk interview yang peneliti gunakan yaitu interview semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur, wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁵⁷ Jadi, peneliti menyiapkan pertanyaan untuk mencari keterangan tentang pendapat orangtua yang berkaitan dengan penggunaan *gadget* bagi remaja dan dampak positif maupun dampak negatifnya bagi remaja, sehingga di dapat data-data tentang persepsi orangtua terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja.

⁵⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

⁵⁶Ibid., 231.

⁵⁷Ibid., 233.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada remaja yang bersangkutan yang merupakan anak dari orangtua yang menjadi informan untuk selanjutnya melakukan *crosscheck* terhadap hasil data yang diperoleh dari orangtua.

2) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁵⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa metode observasi merupakan suatu metode untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses.

Pelaksanaannya observasi terdapat tiga jenis yaitu :

- a) Pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung)
- b) Pengamatan tidak langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan
- c) Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti".⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Peneliti

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Revisi. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 199.

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36.

menggunakan jenis observasi langsung ke Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru. Peneliti melakukan observasi dengan melihat aktivitas remaja di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat seperti kegiatan sehari-hari remaja serta kondisi remaja dalam tingkah laku, dalam menggunakan *gadget*, sopan santun dalam berbicara kepada teman-teman sejawat, dan sosialisasi kepada orang yang lebih dewasa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁰

Berdasarkan kutipan di atas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan. Karena dengan metode observasi dan *interview* tidak semua data diperoleh seperti sejarah desa, struktur penduduk desa, dan struktur organisasi desa. Maka dengan menggunakan metode dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh sejarah desa, struktur penduduk desa, dan struktur organisasi desa.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 201.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Peneliti akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, seperti halnya sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan metode dapat dilakukan dengan menggunakan strategi; pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁶¹

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi metode yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara mendalam kepada orangtua dan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam kepada anak (remaja), selanjutnya dicek dengan observasi atau dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

⁶¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 1st ed., 2007, 257.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶² Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan dan tingkah laku yang di observasi dari manusia.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum “menyatakan bahwa induksi adalah cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”.⁶³

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam menganalisis data penulis menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berpikir induktif yang berangkat dari informasi tentang persepsi orangtua terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah.

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 256.

⁶³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 293.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Bumi Nabung Baru

Desa Bumi Nabung Baru merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung tengah. Desa Bumi Nabung Baru dahulu pada tahun 1970 dikenal dengan nama penduduk Tanjung Iman yang merupakan salah satu bagian dari Desa Bumi Nabung Ilir yang pada masa itu memiliki jumlah kepala keluarga \pm 113 kepala keluarga.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan penduduk dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga pada tahun 1985 Desa Bumi Nabung Baru di bentuk menjadi Desa persiapan, dengan luas wilayah \pm 1.020 Ha dan jumlah kepala keluarga 403 KK dibagi menjadi 3 (tiga) Dusun dengan penjabat Desa bapak Pangeran Gandorejo.

Kemudian pada tahun 1986 akhirnya Desa Bumi Nabung Baru secara resmi menjadi Desa Definitif dengan jumlah 3 (tiga) Dusun, akan tetapi pada tahun 1999 jumlah Dusun dimekarkan menjadi 4 (empat) Dusun karena adanya pemadatan jumlah penduduk.

Tingkat perkembangan Desa Bumi Nabung Baru adalah Desa Swakarya dengan mata pencarian penduduk mayoritas bertumpu pada hasil produksi pertanian. Jumlah penduduk hingga saat ini adalah 3.451 jiwa.

Adapun nama kepala Desa yang pernah menjabat di kampung Bumi Nabung Baru sampai sekarang ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Priode Kepemimpinan (Kepala Desa Bumi Nabung Baru)

No	Nama	Jabatan	Tahun	Keterangan
1	Pangeran Gandorajo	PJ Kepala Kampung	1985 - 1986	-
2	Pangeran Gandorajo	Kepala Kampung	1986 – 1994	Periode 2
3	Pangeran Gandorajo	Kepala Kampung	1994 - 1999	Tahun 1998 mengundurkan diri karena sakit
4	Sardi	PJ Kepala Kampung	1998 – 1999	Pengganti
5	Hi. Srimulyono	Kepala Kampung	1999 – 2007	-
6	Suyato	Kepala Kampung	2007 – 2013	-
7	Saidi	Kepala Kampung	2013 - sekarang	-

2. Letak Geografis

Desa Bumi Nabung Baru merupakan sebagian dari kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah, dengan luas Desa \pm 1.020 Ha dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bumi Nabung Ilir.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bumi Nabung Ilir dan Reno Basuki.

- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Reno Basuki dan Reno Binangun (Rumbia).
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bumi Nabung Selatan dan Way Seputih.

Luas Wilayah Desa Bumi Nabung Baru dengan jarak tempuh/jangkauan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Luas dan Jarak Desa Bumi Nabung Baru

No	Nama	Luas/ jarak	Keterangan
1	Bumi Nabung Baru	1020 HA	-
2	Kecamatan	7 KM	Jarak/Jangkauan
3	Kabupaten	70 KM	-
4	Provinsi	130 KM	-
5	Pusat	-	-

3. Struktur Penduduk

Keadaan penduduk dan mata pencarian Desa Bumi Nabung Baru adalah sebagai berikut:

a. Keadaan Penduduk

Data tentang jumlah penduduk Desa Bumi Nabung Baru 3.451 Jiwa L/P dengan 1.055 KK, yang terdiri dari :

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Desa Bumi Nabung Baru

Jumlah KK	Jumlah KK		Jumlah Jiwa		Jumlah L/P
	Laki-laki	Perempuan	LK	PR	
1055	983	72	1727	1724	3451

Tabel 4.4
Jumlah Penganut Agama di Desa Bumi Nabung Baru

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.402
2	Kristen Protestan	23
3	Kristen Katolik	26
4	Hindu	-
	Jumlah	3.451

b. Penduduk Menurut Etnis

Masyarakat Desa Bumi Nabung Baru mempunyai beragam etnis diantaranya yaitu :

Tabel 4.5
Etnis Penduduk Desa Bumi Nabung Baru

No	Etnis	Jumlah
1	Jawa	3.415
2	Lampung	21
3	Sunda	11
4	Batak	2
5	Bali	2
	Jumlah	3.351

c. Mata Pencarian

Masyarakat Desa Bumi Nabung Baru ditinjau dari mata pencarian dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Mata Pencarian Penduduk Desa Bumi Nabung Baru

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	2947
2	Buruh Tani	309
3	Tukang	47
4	Pedagang	68
5	Jasa Angkut	51

6	Pembengkelan	14
7	PNS	15
	Jumlah	3.451

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Bumi Nabung Baru mayoritas adalah petani sebanyak 2947 Orang, kemudian yang kedua adalah Buruh Tani 309 orang, kemudian yang ketiga Tukang 47 Orang, kemudian yang keempat pedagang 68 Orang, kemudian yang kelima Jasa Angkut 57 Orang, kemudian yang keenam Pembengkelan 14 Orang, kemudian yang ketujuh PNS 15 Orang.⁶⁴

Maka masyarakat Desa Bumi Nabung Baru melakukan bisnis Sewa Menyewa Tanah, karena kebanyakan Desa Bumi Nabung Baru bermata pencarian sebagai petani dan mempunyai lahan atau tanah yang sangat luas di Desa Bumi Nabung Baru.

d. Data Remaja Usia 15-18 tahun

Tabel 4.7

Data Remaja Desa Bumi Nabung Baru

NO	DUSUN	JUMLAH
1	I	41
2	II	36
3	III	44
4	IV	28

⁶⁴ Profil Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah

4. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Bumi Nabung Baru

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Bumi Nabung Baru



B. Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan *Gadget* Bagi Remaja di Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah

Kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itulah yang disebut sebagai persepsi. Persepsi merupakan sebuah proses yang diawali oleh proses penginderaan, proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera itu juga disebut sebagai proses sensoris. Ketika mempersepsikan sesuatu seperti halnya dalam mempersepsikan tentang penggunaan *gadget* bagi remaja, maka tentunya ada faktor yang berperan, faktor tersebut diantaranya yaitu adanya objek yang dipersepsikan dalam hal

ini seputar penggunaan *gadget* bagi remaja, adanya alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, dan yang terakhir yaitu adanya perhatian dari si pemersepsi.⁶⁵ Tanpa adanya faktor-faktor yang berperan tersebut maka tidak akan terjadi suatu persepsi, termasuk persepsi orangtua tentang penggunaan *gadget* bagi remaja.

Proses terjadinya persepsi seperti dalam mempersepsikan tentang penggunaan *gadget* bagi remaja yaitu dimulai dengan ditangkapnya stimulus oleh alat indera individu, selanjutnya stimulus yang telah diterima oleh alat indera tersebut diteruskan melalui saraf-saraf sensoris, lalu timbul kesadaran oleh individu tentang stimulus yang diterima oleh alat indera, dan terakhir yaitu adanya hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi orangtua terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja termasuk kegiatan dari suatu proses penginderaan, karena semua perbuatan yang dilakukan itu berawal dari suatu proses sensoris yang telah diterima, melibatkan dari aspek-aspek kepribadian individu juga. Persepsi bersifat individual yaitu persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, dan pengalaman-pengalaman individu tidak sama. Dalam mempersepsikan suatu stimulus hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan yang lainnya, oleh karena itu persepsi orangtua tentang penggunaan *gadget* bagi remaja juga akan berbeda-beda.

⁶⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 89–90.

Mengarah kepada proses terjadinya persepsi di atas, maka untuk mendapatkan informasi tentang persepsi orangtua tentang penggunaan *gadget* bagi remaja maka peneliti menggunakan metode wawancara mendalam yang dilakukan kepada sejumlah informan yang bersedia dijadikan sebagai subjek penelitian, diantaranya yaitu: Anisa (42 tahun), Maemunah (50 tahun), Sri (56 tahun), Nyamirah (52 tahun), Almukaromah (36 tahun), dan Karyatin (49 tahun) yang merupakan orangtua dari Ratna Saniah (18 tahun), Andik Saputra (18 tahun), Risa Latus Solikhah (16 tahun), Agus Wiranto (17), Ela Resti Ananta (15 tahun) dan Eva Rosiana (17 tahun). Informan tersebut diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik itu digunakan apabila anggota sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dengan melakukan pertimbangan terhadap informan yang dapat mewakili orangtua dari berbagai aspek, sesuai dengan kriteria yang peneliti buat yaitu orangtua dari anak remaja usia 15-18 tahun yang menggunakan *gadget* secara pribadi dan tinggal bersama orangtuanya di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah.

Pemaparan hasil wawancara dengan informan di atas, selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pemahaman Orangtua Tentang *Gadget*

Sebelum kepada persepsi orangtua terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja penting bagi peneliti untuk melihat sejauh mana pemahaman informan/pemersepsi tentang *gadget*. Diketahui bahwa semua informan

sudah memiliki dan menggunakan handphone namun masih dengan tipe yang sangat sederhana, dimana fungsi utamanya hanya dapat digunakan untuk telepon dan SMS. Fitur-fiturnya yang melengkapinya pun masih sangat sederhana seperti, game klasik, kalender, alat hitung, pengingat waktu dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan diketahui bahwa sebagian besar informan masih tabu dengan istilah *gadget*. Seperti halnya ibu Almukaromah ketika ditanya mengenai *gadget* justru beliau menjawab, “*Gadget* itu apa, saya nggak tahu”. (W/O.3/F.1/19/06/2019) Selaras dengan ibu Anisa, ibu Sri, ibu Nyamirah dan ibu Karyatin semua mengaku masih asing dengan istilah *gadget*. Beberapa informan meminta untuk mengulangi ketika pertama kali peneliti mengucapkan istilah *gadget*.

Bahkan salah seorang informan salah dalam spontanitas mengulangi pertanyaan peneliti, seperti yang diucapkan ibu Nyamirah, “Apa mbak genset?” (W/O.5/F.1/22/06/2019) Satu informan yang langsung mengerti ketika peneliti menanyakan tentang *gadget*, yakni ibu Maemunah. Tuturnya, “Iya mbak, saya tahu. *Gadget* itu alat komunikasi”. (W/O.4/F.1/20/06/2019)

Mencermati hasil wawancara terkait pemahaman orangtua tentang *gadget* menunjukkan bahwa informan masih asing dan masih sangat tabu dengan istilah *gadget*. Informan baru mengerti ketika peneliti mengatakan bahwa handphone (android, smartphone) merupakan bagian dari *gadget*.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sri. Menurutnya, “Setahu saya handphone itu adalah alat komunikasi, yakni untuk berkomunikasi dengan saudara, anak dan kerabat dimana salah satu kegunaannya untuk nelpon dan SMS”. (W/O.1/F.1/12/06/2019) Seperti halnya dengan ibu Almukaromah, ibu Anisa dan ibu Karyatin, yang menyatakan bahwa *gadget* (handphone) adalah alat komunikasi.

Maka dapat disimpulkan orangtua di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru memahami tentang *gadget* yaitu sebagai alat komunikasi. Adapun menurut singkat peneliti *gadget* merupakan perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus untuk mengunduh informasi-informasi terbaru dengan berbagai teknologi maupun fitur terbaru, sehingga membuat hidup manusia menjadi lebih praktis.

Sementara itu, minimnya pemahaman dan pengalaman seseorang tentang suatu hal akan berpengaruh terhadap cara pandang dan berpikir seseorang terkait perihal tersebut. Sama halnya dengan pemahaman dan pengalaman orangtua tentang *gadget* akan berpengaruh terhadap persepsinya terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja.

2. Manfaat Penggunaan *Gadget* bagi Remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Karyatin terkait manfaat penggunaan *gadget* bagi remaja, beliau mengungkapkan: “Mempermudah komunikasi dengan saudara, keluarga dan kerabat jauh”. (W/O./F.2/23/06/2019) Pendapat yang senada disampaikan oleh ibu Nyamirah, “Dengan adanya *gadget* anak bisa berkomunikasi dengan saya

(orangtua) ketika jauh, selain itu juga mempermudah komunikasi dengan saudara dan kerabat”. (W/O.5/F.2/22/06/2019)

Sementara ibu Almukaromah mengungkapkan bahwa manfaat penggunaan *gadget* bagi remaja adalah “Mempermudah komunikasi dan belajar, karena kata anak saya kalau disekolah itu guru lebih sering memberikan tugas atau memberi info melalui whatsapp begitu juga berkomunikasi dengan teman-teman sekolahnya”, ungkapnya. (W/O.3/F.2/19/06/2019)

Pandangan yang sama juga disampaikan oleh ibu Sri namun lebih berkembang. Menurutnya, “Dengan adanya *gadget* (handphone) anak bisa berkomunikasi dengan orangtua ketika jauh, berkomunikasi dengan teman, sebagai media belajar dan juga bisa digunakan sebagai via bisnis jika dia (remaja) memiliki kemauan dan kemampuan”. (W/O.1/F.2/12/06/2019)

Pandangan serupa juga disampaikan oleh ibu Anisa meskipun sedikit berbeda, “Manfaatnya ya sebagai media belajar anak, sebagai media komunikasi dengan teman, saudara dan lainnya, menghubungi orangtua, mempermudah mencari informasi misalnya dengan google, whatsapp dan lain sebagainya”. (W/O.2/F.2/16/06/2019)

Manfaat penggunaan *gadget* bagi remaja juga dikemukakan oleh ibu Maemunah. Menurut ibu Maemunah sebagai berikut:

“*Gadget* sangat bermanfaat bagi remaja, karena bisa untuk berhubungan/berkomunikasi dengan keluarga, saudara, teman dan lain-lain. *Gadget* juga bisa menjadi media hiburan bagi anak, seperti halnya main *game*, mendengarkan lagu/musik, facebook, membuat video, youtube, mempermudah mengirim data (*bluetooth*) dan lain sebagainya”. (W/O.4/F.2/20/06/2019)

Mencermati hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan *gadget* bagi remaja memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain mempermudah komunikasi dengan orangtua, saudara, kerabat dan teman *gadget* juga dapat dijadikan sebagai media belajar, mempermudah mencari informasi, dan sebagai media hiburan dan lain sebagainya.

3. Pengawasan Orangtua terhadap Remaja dalam Penggunaan *Gadget*

Pengawasan orangtua terhadap remaja dalam penggunaan *gadget* merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Selain untuk mengetahui aktivitas anak ketika menggunakan *gadget* juga akan mengantisipasi anak untuk tidak menggunakan *gadget* yang tidak semestinya.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Anisa terkait pengawasan orangtua terhadap remaja dalam penggunaan *gadget* adalah:

“Kalau saya lebih kepada mengingatkan kepada anak agar menggunakan *gadget* untuk hal yang bermanfaat, dijadikan sebagai media belajar, tidak disalahgunakan. Sementara kalau untuk mengecek saya hanya bisa sekedar membuka sms dan telpon, sementara kalau untuk yang lainnya saya tidak paham”
(W/O.2/F.3/16/06/2019)

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Karyatin saat wawancara, ungkapnya beliau sering menegur, menasehati bahkan memarahi ketika anak terlalu lama bermain hp. Ketika ditanya kemampuannya untuk menggunakan hp (android/smartphone) beliau mengaku tidak bisa

menggunakannya. Sehingga untuk membuka atau mengecek hp anak beliau mengatakan tidak pernah sama sekali. (W/O.6/F.3/23/06/2019)

Sementara pendapat ibu Sri terkait pengawasan terhadap anaknya dalam penggunaan *gadget*, beliau mengungkapkan:

“Saya selalu mengingatkan kalau anak sudah mulai lupa waktu, menegur ketika waktunya melakukan pekerjaan rumah agar tidak bermain *gadget*, waktunya ibadah ya ibadah, begitu juga dengan belajar. Saya paling nggak suka kalau anak saya main hp sambil pakai headset, karena kalau saya panggil jadi sering tidak menghiraukan. Kalau untuk buka-buka hp nya saya tidak pernah, karena saya pun tidak tahu cara kerja smartphone/android, apalagi menggunakannya”. (W/O.1/F.3/12/06/2019)

Jawaban serupa juga disampaikan oleh ibu Nyamirah, ungkapnya: “Kalau pengawasan saya ya sekedar menegur meskipun saya juga sering marah-marah, karena kalau sudah asik bermain hp anak jadi lupa waktu dan pekerjaan. Kalau untuk mengecek hp secara langsung saya tidak pernah, karena saya sendiri pun tidak bisa menggunakannya”.(W/O.5/F.3/22/06/2019)

Pengawasan serupa juga diungkapkan oleh ibu Almukaromah, tuturnya:

“Saya pokoknya nggak suka mbak kalau anak saya bermain hp terus-terusan makanya saya cerewet banget kalau anak saya sudah mulai lupa waktu, sering saya ingatkan kalau waktunya belajar ya belajar, waktu kerja ya kerja (nyapu, nyuci piring, bantu masak dan pekerjaan rumah lainnya). Kalau untuk mengecek hp anak saya nggak pernah, karena saya sendiri pun nggak paham” (W/O.3/F.3/19/06/2019)

Sementara menurut ibu Maemunah, “Kalau berlebihan ya saya tegur, mengingatkan apalagi kalau sudah larut malam agar segera tidur tidak justru begadang, supaya tidak mengganggu kesehatan. Kalau untuk

pengawasan langsung saya sedikit-sedikit bisa, seperti buka foto, sms, telpon, musik dan video saja”. (W/O.4/F.3/20/06/2019)

Mengamati hasil wawancara tersebut pengawasan orangtua terhadap anak dalam penggunaan *gadget* sudah dilakukan, yakni berupa teguran, mengingatkan, menasehati bahkan memarahi ketika anak berlebihan dalam menggunakannya. Namun seharusnya pengawasan langsung juga perlu dilakukan, seperti halnya mengecek isi *gadget* anak, aplikasi apa saja yang digunakan, bahkan untuk apa saja anak menggunakan situs online. Faktanya kurangnya pemahaman orangtua sendiri terhadap cara kerja maupun penggunaan *gadget* mengakibatkan orangtua tidak bisa melakukan pengawasan tersebut.

4. Dampak Penggunaan *Gadget* bagi Remaja

Teknologi pada hakikatnya mengandung sifat menimbulkan masalah pada lingkungannya jika digunakan secara meluas. Begitu pula dengan *gadget*, penggunaan yang secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan dampak bagi penggunanya.

Terdapat beberapa persepsi yang diungkapkan oleh informan terhadap dampak negatif maupun dampak positif yang ditimbulkan dari penggunaan *gadget* bagi remaja, diantaranya yaitu diungkapkan oleh ibu Nyamirah,

“Kalau sudah main hp anak jadi malesan, kerjaan jadi tertunda-tunda, kadang ketika saya panggil pun sering tidak menjawab karena terlalu asik bermain hp, kadang dia juga ngeluh matanya

jadi panas, pedih karena terlalu lama bermain hp. Tapi meski begitu ya tetap nggak jera dia. Kalau dampak positifnya jadi enak, lancar dalam berkomunikasi, mudah dalam mencari channel pekerjaan dan sebagainya” (W/O.5/F.4/22/06/2019)

Ungkapan serupa juga disampaikan oleh ibu Sri saat wawancara, beliau mengatakan bahwa anaknya jadi males, kadang mengabaikan panggilan orangtua, “Kadang saya jengkel kalau anak sudah asik bermain hp sampai lupa belajar, bantu pekerjaan rumah dan lain sebagainya, apalagi hp dapat merusak kesehatan mata, telinga dan juga radiasi”, tuturnya. Sementara dampak positif yang beliau rasakan adalah anak menjadi mudah dalam belajar dan berkomunikasi. (W/O.1/F.4/12/06/2019)

Pendapat senada juga disampaikan oleh ibu Maemunah, menurutnya:

“Anak saya sering begadang karena bermain game online, jadi kurang tidur, teledor, hp nya sering lupa dimatikan karena sudah ketiduran, musiknya tetap berputar meskipun orangnya sudah tidur, alhasil saya yang sering mematikan. Adapun dampak positif yang didapatkan ialah anak menjadi tidak ketinggalan zaman, dapat menjadi media hiburan anak misalnya dengan mendengarkan musik, video, game, facebook dan lain sebagainya.” (W/O.4/F.4/20/06/2019)

Begitu pula yang diungkapkan oleh ibu Anisa, ketika anaknya sudah asik bermain hp sering tidak menghiraukan panggilan orangtua dan menjadi pemalas. Sementara dampak positif yang ditimbulkan adalah mempermudah komunikasi, mempercepat dan mempermudah proses belajar anak. (W/O.2/F.4/16/06/2019)

Sementara ibu Karyatin dan ibu Almukaromah mengaku anaknya jadi boros karena pulsa dan paketan, sering lupa waktu jika sudah asik bermain hp, menunda-nunda pekerjaan dan hubungan sosialnya dengan

lingkungan sekitar menjadi kurang. Ibu Karyatin mengungkapkan: “Dia itu sering memutar lagu online, makanya paketannya sering habis, dan kalau sudah main hp dikamar seharian juga betah sampai jarang namanya main-main tempat tetangga atau teman-temannya. Kalau dampak positifnya mempermudah dia komunikasi dan mencari informasi tentang sekolahnya.” (W/O.6/F.4/23/06/2019) Sementara ibu Almukaromah menyatakan bahwa dampak positif penggunaan *gadget* bagi anaknya yakni menjadi lebih semangat belajar, memudahkan komunikasi dan media belajar. (W/O.3/F.4/19/06/2019)

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dipahami bahwa penggunaan *gadget* bagi remaja memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Menurut orangtua anak dampak positif penggunaan *gadget* bagi remaja di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru diantaranya yaitu; memudahkan komunikasi, memudahkan anak untuk belajar, dapat dijadikan media hiburan anak, memudahkan mencari informasi, anak menjadi semangat belajar.

Sementara dampak negatif penggunaan *gadget* bagi remaja yaitu, anak jadi malas-malasan, boros, sering tidak menghiraukan panggilan maupun perintah orangtua, lupa waktu, teledor, merusak kesehatan (telinga, mata dan radiasi), menunda-nunda pekerjaan dan anak jadi enggan/malas untuk melakukan sosial lingkungan sekitar.

5. Persepsi Orangtua terhadap Penggunaan *Gadget* bagi Remaja

Persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu hal yang dipengaruhi oleh pemahaman dan pengalamannya terhadap perihal tersebut. Penggunaan *gadget* bagi remaja adalah suatu hal yang lumrah di era modern, namun pemahaman dan pengalaman orangtua terhadap penggunaan *gadget* akan berpengaruh terhadap cara pandangnya.

Muncul beberapa persepsi orangtua terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja, diantaranya wawancara yang dilakukan dengan ibu Anisa, ia mengatakan: “Menurut saya penting, yakni sebagai media belajar anak, yang terpenting adalah digunakan dengan sebaik-baiknya, sebagai media komunikasi dengan teman, saudara dan lain-lain, dapat membagi waktu, digunakan seperlunya bukan untuk hal yang negatif yang bisa merugikan diri sendiri.” (W/O.2/F.5/16/06/2019) Pendapat senada juga disampaikan oleh ibu Nyamirah, “Menurut saya penting, tapi ya tergantung pemakaian. Kalau digunakan dengan baik ya bisa bermanfaat tapi kalau untuk hal negatif ya dampaknya juga negatif”. (W/O.5/F.5/22/06/2019)

Tanggapan positif diungkapkan oleh ibu Maemunah, menurutnya: “*Gadget* bagi remaja ya penting, karena kalau tidak ada *gadget* tidak bisa berhubungan dengan keluarga, saudara, teman dan lain-lain”. (W/O.4/F.5/20/06/2019) Ungkapan serupa juga disampaikan oleh ibu Sri, “Menurut saya penting, karena bisa untuk berkomunikasi dengan orangtua ketika jauh, berkomunikasi dengan teman, media belajar dan lain sebagainya asal digunakan seperlunya”. (W/O.1/F.5/12/06/2019)

Pandangan berbeda diungkapkan oleh ibu Almukaromah. Beliau mengungkapkan, “Ya penting, tapi ya kurang baik karena sering disalahgunakan. Kadang miris melihatnya kalau anak-anak muda itu banyak yang perilakunya menyimpang gara-gara hp an. Makanya saya terus mengawasi anak saya dengan menegur dan mengingatkan agar menggunakan hp seperlunya saja”. (W/O.3/F.5/19/06/2019)

Senada dengan ibu Almukaromah, ibu Karyatin mengungkapkan: “Menurut saya penting kalau digunakan dengan baik, tapi kadang remaja justru lebih sering menggunakan hp untuk hal kurang bermanfaat, jadi boros sering beli paketan, lupa waktu dan lebih asik dengan dunia nya sendiri.” (W/O.6/F.5/23/06/2019)

Mencermati paparan hasil wawancara dengan informan di atas terkait persepsi orangtua terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru dapat dipahami bahwa dari keenam informan, empat diantaranya yaitu ibu Sri, Ibu Anisa, ibu Maemunah dan ibu Nyamirah memberikan tanggapan positif yang disertai dengan memberikan masukan, nasehat dan saran bagi remaja diakhir argumennya. Hal tersebut juga dapat dipahami sebagai harapan orangtua kepada anak agar menggunakan *gadget* seperlunya dan tidak berlebihan dalam menggunakannya.

Sementara itu dua informan yang lain yakni ibu Karyatin dan ibu Almukaromah memberikan tanggapan negatif. Mereka menyayangkan ketika remaja justru tidak memanfaatkan *gadget* sebagaimana mestinya

dan justru menyalahgunakannya. Tanggapan tersebut menunjukkan rasa kecewa orangtua terhadap anak dan remaja pada umumnya yang kurang bijak dalam menggunakan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pandangan orangtua terhadap penggunaan gadget bagi remaja berdasarkan wawancara kepada remaja yang merupakan anak dari informan, mereka mengaku bahwa orangtua menunjukkan sikap kurang suka, bahkan beberapa tidak suka ketika remaja berlebihan (terlalu lama) dalam menggunakan gadget. Seperti yang dituturkan oleh Eva Rosiana, “Orangtua tidak suka kalau saya terlalu lama bermain hp. Apalagi kalau saya terus menjadi malas ketika akan melaksanakan aktivitas apapun gara-gara bermain hp. Sampai orangtua ngomel-ngomel”. (W/R.2/F.5/14/06/2019)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Risa Latus Solikhah dalam wawancara, ungkapnya “Orangtua menunjukkan sikap kurang suka. Karena terkadang kalau saya sudah bermain hp sering tidak menghiraukan panggilan orangtua, banyak pekerjaan terbengkalai karena jadi bermalas-malasan. Akhirnya saya dimarahi oleh ibu” (W/R.3/F.5/15/06/2019). Begitu juga yang disampaikan oleh Ela Resti Ananta, Agus Wiranto dan Andik Saputra, ketiganya menuturkan bahwa orangtua menunjukkan sikap tidak senang ketika dirinya terlalu lama bermain hp. Dan tidak jarang orangtua menjadi marah karena hal tersebut.

Sementara menurut Ratna Saniah, tanggapan yang diberikan orangtua ketika dirinya bermain hp adalah, “Kalau digunakan sebaik-baiknya dan

seperlunya orangtua mendukung. Hanya saja jika terlalu lama orangtua menunjukkan sikap kurang suka” (W/R.4/F.5/16/06/2019)

Bertolak dari pandangan yang disampaikan oleh orangtua, berdasarkan hasil wawancara dengan remaja tersebut dapat dipahami bahwa pandangan orangtua terhadap penggunaan gadget bagi remaja adalah positif sementara digunakan seperlunya dan menunjukkan sikap negatif ketika remaja berlebihan dalam penggunaannya. Namun dalam ini penulis akan lebih menitikfokuskan kepada pandangan orangtua yang disampaikan langsung oleh sumber data primer guna mencapai tujuan dari pada penelitian.

C. Pembahasan

Perbedaan pandangan/tanggapan merupakan hal yang dapat saja muncul dalam diri masing-masing individu, disamping disebabkan oleh perbedaan pengalaman dan pemahaman masing-masing informan terhadap suatu hal juga dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang terdapat dalam diri informan.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi pandangan informan adalah prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, nilai dan kebutuhan, minat dan motivasi dari informan. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi pandangan informan diantaranya, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal yang baru dan familiar ataupun

ketidak asingan dari suatu objek bagi pemersepsi. Dimana setiap individu memiliki faktor internal maupun faktor eksternal dengan tingkat maupun kadar yang berbeda.

Dari keenam informan yang merupakan orangtua dari remaja Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru dalam persepsi/pandangannya terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja dapat dibedakan menjadi dua, yakni: persepsi negatif dan persepsi positif.

Persepsi negatif yaitu persepsi atau pandangan tentang suatu obyek yang menunjukkan pada keadaan dimana subyek yang mempersepsikan tersebut cenderung menolak atas obyek yang ditangkapnya karena tidak sesuai dengan pribadinya. Artinya dalam mempersepsikan penggunaan *gadget* bagi remaja informan cenderung tidak menyukai dengan penggunaan *gadget* bagi remaja tersebut karena tidak sesuai dengan pribadinya, persepsinya terhadap penggunaan *gadget* bagi remaja itu mengarah kepada bentuk persepsi yang buruk karena memandang bahwa penggunaan *gadget* bagi remaja tersebut itu suatu hal yang tidak baik, mengarah kepada perbuatan-perbuatan yang merugikan bagi remaja, dan menimbulkan banyak dampak negatif dalam kesehariannya. Pandangan informan lebih fokus kepada dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan *gadget* bagi remaja sehingga dirinya cenderung menolak dan tidak mentolerir hal tersebut.

Sementara itu, persepsi positif adalah persepsi atau pandangan tentang suatu obyek dan menuju pada suatu keadaan dimana subyek yang mempersepsikan tersebut cenderung menerima obyek yang ditangkapnya

karena merasa sesuai dengan pribadinya. Artinya dalam mempersepsikan penggunaan *gadget* bagi remaja informan cenderung menerima dan menyukai dengan penggunaan *gadget* bagi remaja tersebut karena sesuai dengan pribadinya, Persepsinya terhadap pelanggaran itu mengarah kepada bentuk persepsi yang baik karena memandang bahwa penggunaan *gadget* bagi remaja itu sesuatu yang biasa dan wajar. Informan dapat memproporsikan antara manfaat dan dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *gadget* bagi remaja, meskipun informan menyadari akan kurangnya pengawasan langsung diberikan kepada remaja dalam penggunaan *gadget*. Namun informan lebih kepada mentolerir hal tersebut dan menganggap penggunaan *gadget* bagi remaja merupakan hal yang wajar.

Gambar 4.2
Remaja laki-laki yang Sedang Menggunakan *Gadget* Bersama Temannya



Gambar 4.3

Remaja Putri yang Sedang Menggunakan *Gadget* Bersama Temannya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gadget merupakan alat elektronik multifungsi yang dapat memudahkan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Namun penggunaan *gadget* dalam jangka panjang tidak terlepas dari dampak yang timbulkan. Terdapat beberapa persepsi yang diungkapkan oleh orangtua terkait penggunaan *gadget* bagi remaja tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan:

Adanya persepsi yang mengatakan bahwa penggunaan *gadget* bagi remaja merupakan hal yang wajar, serta mendukung ketika remaja mampu menggunakannya dengan bijak dan untuk hal yang bermanfaat. Namun menyatakan kurang suka ketika remaja berlebihan dalam penggunaannya.

Sementara itu ada pula persepsi yang mengatakan bahwa penggunaan *gadget* bagi remaja merupakan hal yang kurang baik, karena memandang bahwa remaja justru sering menyalahgunakan *gadget* untuk hal yang tidak bermanfaat. Bahkan menyatakan tidak suka terlebih menimbulkan dampak yang merugikan remaja.

B. Saran

Penggunaan *gadget* bagi remaja merupakan hal yang wajar mengingat pentingnya *gadget* bagi remaja dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai alat komunikasi dan informasi juga sebagai media belajar, menambah wawasan, memudahkan berbagai aktivitas dan juga mengikuti perkembangan

dunia yang belum tentu bisa remaja dapatkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam penggunaannya penting bagi orangtua untuk memberikan pengawasan lebih kepada anak agar anak lebih berhati-hati dalam menggunakan dan sebagai kontrol anak agar tidak menyalahgunakan *gadget* untuk hal yang tidak bermanfaat.

Pemahaman orangtua tentang penggunaan *gadget* menjadi salah satu kunci dalam melakukan pengawasan terhadap anak. Oleh karena itu, sudah seharusnya orangtua mengerti dan memahami cara kerja maupun penggunaan *gadget*, agar orangtua tidak hanya sekedar memberikan/membelikan *gadget* kepada anak dengan alasan tuntutan belajar maupun yang lainnya namun orangtua sendiri tidak tahu cara kerjanya sehingga tidak dapat melakukan pengawasan lebih kepada anak dalam penggunaan *gadget* sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, and Muhib Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenanda Media, 2004.
- Antonius SM Simamora, Irawan Suntoro, and Yunisca Nuralisa. "Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar." *FKIP Unila* 4, no. 6. Jurnal Kultur Demokrasi (2016).
- Armawati Arbi. *Psikologi Komunikasi Dan Tabligh*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Deni Dermawan. *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Hasmiati. "Analisis Persepsi Masyarakat Kawasan Adat Amma Toa Kajang Terhadap Muhammadiyah." *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 1, no. 1 (May 2017).
- Hendriati Gustiani. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. 2nd ed. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Idris Suma Afandi, Hermi Yanzi, and Yunisca Nuralisa. "Persepsi Orangtua Terhadap Pemberitaan Di Media Tentang Maraknya Kasus Kekerasan Anak." *FKIP Unila* 4, no. 1. Jurnal Kultur Demokrasi (2016).
- Irwanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prenhallindo, 2002.
- Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maropen Simbolon. "Persepsi Dan Kepribadian." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (March 2008).

- Melvin Alfagusya Rare, and Surdin. "Identifikasi Obyek Wisata Pantai Tanjung Kayu Angin Di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka." *Jurnal Pendidikan Geografi* 1, no. 1 (2017).
- Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Mohammad Ali, and Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. 6th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Novi Purnama N. "Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya." *Gema Eksos* 5, no. 1 (2009).
- Nur Afni Khafsoh, Imam Yudhianto Soetopo, and Mahfudz Daroini. "Pemanfaatan Gadget Dalam Memaksimalkan Pelayanan Masyarakat." *IJPA-The Indonesian Journal of Public Administration* 3, no. 1 (June 2017).
- Puji Asmaul Chusna. "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (November 2017).
- S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja*. 16th ed. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Setianingsih, Amila Wahyuni Ardani, and Firiana Noor Khayati. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas." *GASTER* 16. 2 (August 2018).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003.
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2408/In.28.1/J/TL.00/07/2018
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA BUMI NABUNG BARU
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **SYAIKHOTIN ABDILLAH**
 NPM : 1501010223
 Semester : 6 (Enam)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN
 TEKNOLOGI KOMUNIKASI BAGI REMAJA DI DESA BUMI
 NABUNG BARU KECAMATAN BUMI NABUNG KABUPATEN
 LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan *pra-survey* di DESA BUMI NABUNG BARU.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Juli 2018
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Agama Islam

 Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN BUMI NABUNG
KAMPUNG BUMI NABUNG BARU**

Alamat: Jl. Raya Kampung Bumi Nabung Baru No.1 Kode Pos 34157 Cp: 085384807900

No : 420/180/18.02.24.06.2018
Lampiran :
Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
di_
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya Kepada kita semua dalam kehidupan ini. Aamiin. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan atas teladan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Berdasarkan surat nomor: B-2408/In.28.1/J/TL.00/07/2018 perihal izin Pra Survey maka kami berkenan memberikan izin, berikut nama mahasiswa yang akan melaksanakan Pra Survey:

Nama : **Syaikhotin Abdillah**
NPM : 1501010223
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Orangtua Terhadap Pengaruh Perkembangan Teknologi Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah

Demikian surat ini kami buat, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bumi Nabung Baru, 20 Juli 2018
Kepala Kampung

SAIDI





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website www.metrouniv.ac.id e-mail iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0095 /In.28.1/J/PP.00.9/01/2019
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

07 Januari 2019

Kepada Yth:

1. Dra. Isti Fatonah, MA (Pembimbing I)
2. Muhammad Ali, M.Pd.i (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini

Nama	Syaikhotin Abdillah
NPM	1501010223
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Judul	Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Gadget Bagi Remaja di Desa Bumi Nabung Baru Bumi Nabung Lampung Tengah

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,
 Muhammad Ali, M. Pd.i
 NIP. 197803142007101003



72

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1327/In.28/D.1/TL.00/05/2019
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA BUMI NABUNG
 BARU
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

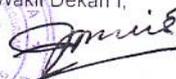
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1326/In.28/D.1/TL.01/05/2019, tanggal 09 Mei 2019 atas nama saudara:

Nama : **SYAIKHOTIN ABDILLAH**
 NPM : 1501010223
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BUMI NABUNG BARU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN GADGET BAGI REMAJA DI DESA BUMI NABUNG BARU KECAMATAN BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Metro, 09 Mei 2019
 Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 0034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1326/In.28/D.1/TL.01/05/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : SYAIKHOTIN ABDILLAH
 NPM : 1501010223
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BUMI NABUNG BARU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN GADGET BAGI REMAJA DI DESA BUMI NABUNG BARU KECAMATAN BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 09 Mei 2019

Wakil Dekan I,

 Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN BUMI NABUNG
KAMPUNG BUMI NABUNG BARU**

Alamat: Jl. Raya Kampung Bumi Nabung Baru No.1 Kode Pos 34157 Cp: 085384807900

No : 470/099 / 18 . 02 . 29 . 06 - 2019
Lampiran : -
Perihal : BALASAN RESEARCH

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
di_ _____
Tempat _____

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya Kepada kita semua dalam kehidupan ini. Aamiin. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan atas teladan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Berdasarkan surat nomor: B-1327/In.28/D.1/TL.01/05/2019 perihal izin research maka kami berkenan memberikan izin, berikut nama mahasiswa yang akan melaksanakan research:

Nama : Syaikhotin Abdillah
NPM : 1501010223
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Gadget Bagi Remaja Di
Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung
Tengah

Demikian surat ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bumi Nabung Baru, 11 Mei 2019
Kepala Kampung

Saidi





PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN BUMI NABUNG
KAMPUNG BUMI NABUNG BARU

Alamat: Jl. Raya Kampung Bumi Nabung Baru No.1 Kode Pos 34157 Cp: 085384807900

SURAT KETERANGAN

Nomor: 470/101/18-02.24.06-2019

Saya yang bertandatangan dibawah ini adalah Kepala Desa Bumi Nabung Baru, menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Syaikhotin Abdillah
 NPM : 1501010223
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melaksanakan research/penelitian mulai dari tanggal 12 Mei 2019 s/d 27 Mei 2019 di desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : "PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN GADGET BAGI REMAJA DI DESA BUMI NABUNG BARU KECAMATAN BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH"

Demikian surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumi Nabung Baru, 28 Mei 2019
 Kepala Kampung

 Saidi

**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN *GADGET* BAGI
REMAJA DI DESA BUMI NABUNG BARU KECAMATAN BUMI
NABUNG LAMPUNG TENGAH**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB IPENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Persepsi Orangtua

1. Pengertian Persepsi Orangtua
2. Proses Terjadinya Persepsi
3. Macam-Macam Bentuk Persepsi
4. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi
6. Perbedaan Persepsi

B. *Gadget*

1. Pengertian *Gadget*
2. Dampak Positif Penggunaan *Gadget*
3. Dampak Negatif Penggunaan *Gadget*

C. Remaja

1. Pengertian Remaja
2. Kurun Waktu Masa Remaja
3. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja
4. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Wilayah Penelitian
1. Sejarah Singkat Desa Bumi Nabung Baru
 2. Letak Geografis Desa Bumi Nabung Baru
 3. Struktur Penduduk Desa Bumi Nabung Baru
 4. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Bumi Nabung Baru
- B. Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan *Gadget* Bagi Remaja di Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 15 Maret 2019

Penulis



Syaikhodin Abdillah
NPM. 1501010223

Pembimbing II



Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP.19780314 200710 1 003

Pembimbing I



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531199303 2 003

PEDOMAN WAWANCARA

PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN *GADGET* BAGI REMAJA DI DESA BUMI NABUNG BARU KECAMATAN BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan dengan jujur dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada!
2. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini bersifat umum maupun khusus, yang kepentingannya hanya untuk kepentingan penelitian penulis
3. Semua jawaban yang penulis dapatkan tidak akan berimbas negatif terhadap orangtua sebagai informan dalam penilitian ini

B. Identitas

Nama :
 Alamat :
 Waktu pelaksanaan :

C. Pertanyaan Untuk Orangtua:

N O	PERTANYA AN	PETIKAN WAWANCARA
1	Pemahaman tentang <i>gadget</i>	
2	Manfaat <i>gadget</i> bagi kehidupan sehari-hari	
3	Pandangan secara umum tentang	

	penggunaan <i>gadget</i> bagi remaja	
4	Pentingnya <i>gadget</i> bagi remaja	
5	Kepemilikan <i>gadget</i> bagi anak (remaja)	
6	Untuk apa saja anak menggunakan <i>gadget</i> (fitur yang digunakan)	
7	Waktu yang dihabiskan remaja dalam menggunakan <i>gadget</i> sehari-hari	
8	Pengawasan orangtua kepada anak (remaja) dalam penggunaan <i>gadget</i> sehari-hari	
9	Dampak negatif dari penggunaan <i>gadget</i> bagi anak (remaja)	
1	Dampak positif	

0	penggunaan <i>gadget</i> bagi anak (remaja)	
---	---	--

D. Pertanyaan Untuk Anak (Remaja)

N O	PERTANYAAN	PETIKAN WAWANCARA
1	Pemahaman tentang <i>gadget</i>	
2	Manfaat <i>gadget</i> bagi kehidupan sehari-hari	
3	Pandangan secara umum tentang penggunaan <i>gadget</i> bagi remaja	
4	Pentingnya <i>gadget</i> bagi remaja	
5	Kepemilikan <i>gadget</i> bagi anak (remaja)	
6	Untuk apa saja remaja menggunakan <i>gadget</i> (fitur yang digunakan)	
7	Waktu yang dihabiskan remaja dalam menggunakan <i>gadget</i> sehari-hari	
8	Pengawasan orangtua	

	kepada anak (remaja) dalam penggunaan <i>gadget</i> sehari-hari	
9	Sikap orangtua kepada anak dalam penggunaan <i>gadget</i>	
10	Dampak negatif dan dampak positif penggunaan <i>gadget</i> bagi anak (remaja)	

E. Dokumentasi Untuk Sekretaris Desa

NO	PERTANYAAN	ADA	TIDAK ADA
1	Sejarah Singkat Desa Bumi Nabung Baru		
2	Struktur Penduduk Desa Bumi Nabung Baru		
3	Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Bumi Nabung Baru		

Metro, 5 April 2019
Penulis



Syaikhodin Abdillah

NPM. 1501010223

Pembimbing II

Pembimbing I



Dra. Isti Fatonah, MA

NIP. 19670531199303 2 003



Muhammad Ali, M. Pd. I

NIP.19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Syaikhotin Abdillah
 NPM : 1501010223

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 18/2019 /3			<ul style="list-style-type: none"> - landasan teori penerapan dan penerapan tidak jelas. - Bentuk & penerapan dan penerapan - B. Deskripsi penerapan dan penerapan gadget yang digunakan. - Bab W - masalah penerapan dan penerapan 	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Syaikhotin Abdillah
 NPM : 1501010223

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	22/ 2019 / 3			Acc out lama Lanjutkan ke- pembinaan I	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Syaikhotin Abdillah
 NPM : 1501010223

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	26/3/18			<ul style="list-style-type: none"> - see out - line - feel big - GAB I - III - ke perbandingan II - Buat APP 	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Syaikhotin Abdillah
NPM : 1501010223

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 28/2019 / 3			<ul style="list-style-type: none"> - Cover agam di sesuai kan. - Kata pengantar yang masih ada. bahwa proposalnya agam di sesuaikan. - latar belakang masalah. belvum. numpang baguni nuna pungkasi cengta. - Bagaimana kondisi Rantau di Desa Bumi Walsung baru. - Tugasm penelitian agam di sesuai kan dengan pertayaan. 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Syaikhotin Abdillah
NPM : 1501010223

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	10			<p>- penulisan Relawan kepada di dusun pembinaan dalam per bedanya di lihat dunia / segi keajaiban nya.</p> <p>- janyan ada tecni / ayun di guntuna dunia ada puije lusan / analisis nya.</p> <p>- dalam memahami penjelasan janya mungkin - ulang kalimatnya.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Syaikhotin Abdillah
NPM : 1501010223

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 1/ 2019 /4			<p>R. 26. Fokus pada kaita dengan ada lana sunu) sunja yaitu pamanja usia 15-18 tahun.</p> <p>R. 27. janda tulis an dnter paragraf aqun di sekurikae</p> <p>R. 28. tecuni aya di lentip aqun di bunni penyelusun.</p> <p>R. 35 sumber sclundur dalam pumlitan rasi aqun di waruka pemanja usia 15-18 tahun di dasa bunni Nabunz.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Syaikhotin Abdillah
 NPM : 1501010223

Jurusan : PAI
 Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 4/2019 /4			<ul style="list-style-type: none"> - Tahap penelitian aqum di ganti 2019 - catatan keluarga janyan per 12 tangpi 10 R-37 - R-35 tanda panah formungulusi telu mite aqum doi pembunili - gelar panulus tidak benar di gerakan cial kembali Daftar pms taha. 	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Syaikhotin Abdillah
NPM : 1501010223

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 16/ 2019 /4			Acc bab (- u) lanjutan ke pembimbing I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Syaikhotin Abdillah
 NPM : 1501010223

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kms 11/4 2019			pedoman wawancara agama di Lengkang A. petunjuk pelaksanaan B. identitas C. pertanyaan bagi lonang tua. D. obwasi E. Dokumentasi	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Syaikhotin Abdillah
NPM : 1501010223

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 12/2019 /4			Acc APD lanjutan ke pembimbing I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Syaikhotin Abdillah
 NPM : 1501010223

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 15/4'18			<ul style="list-style-type: none"> - LB harus ada front - Bab II di leg presiden UG pengantar Gaya - plus wew di Jember - APD misal ti klis 	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Isti Fatmah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Syaikhotin Abdillah
NPM : 1501010223

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>see sub I - III</p> <p>see ADD</p> <p>filem nke</p> <p>Riset sewan</p> <p>bersu jone</p> <p>nyus kses</p> <p>di kase st</p> <p>di kase st</p> <p>di kase st</p> <p>Informasi</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Syaikhotin Abdillah
 NPM : 1501010223

Jurusan : PAI
 Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>Dampas Lunpian bului Palumbu dan Lunpian Bab empat agama di akhir kasong. motto Rius magilenti pederuan. pederuan. pederuan. Sasmi dan Angan patah ayun pahlawan</p>	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Syaikhotin Abdillah
NPM : 1501010223

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>Meskipun dalam sudah dalam dengan prilaku ajaran</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

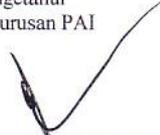
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Syaikhotin Abdillah
 NPM : 1501010223

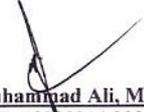
Jurusan : PAI
 Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				Acc bab 1-4 lanjutkan ke pembina I.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Syaikhotin Abdillah
 NPM : 1501010223

Jurusan : PAI
 Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	21/6/19 juni			ace bab IV-V filosofi di sistem sikap di Munawarogiyah dan	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Isti Fatimah, MA
 NIP. 19670531199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-391/In.28/S/OT.01/06/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SYAIKHOTIN ABDILLAH
NPM : 1501010223
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1501010223.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Juni 2019
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtandi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:18/Pustaka-PAI/XI/2019

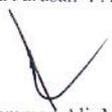
Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Syaikhotin Abdullah
NPM : 1501010223
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 April 2019
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

HASIL WAWANCARA

PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN *GADGET* BAGI REMAJA DI DESA BUMI NABUNG BARU KECAMATAN BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan dengan jujur dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada!
2. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini bersifat umum maupun khusus, yang kepentingannya hanya untuk kepentingan penelitian penulis
3. Semua jawaban yang penulis dapatkan tidak akan berimbas negatif terhadap orangtua sebagai informan dalam penelitian ini

B. Identitas

Informan : Orangtua dan anak (remaja) di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah

Waktu Pelaksanaan :

C. Pertanyaan

No.	Materi	Petikan Wawancara
1.	Pemahaman Orangtua Tentang Gadget	<ul style="list-style-type: none"> • “<i>Gadget</i> itu apa, saya nggak tahu”. (W/O.3/F.1/19/06/2019) • “Iya mbak, saya tahu. <i>Gadget</i> itu alat komunikasi”. (W/O.4/F.1/20/06/2019)
2.	Manfaat Gadget Bagi remaja	<ul style="list-style-type: none"> • “Mempermudah komunikasi dengan saudara, keluarga dan kerabat jauh”. (W/O./F.2/23/06/2019) • “Dengan adanya <i>gadget</i> anak bisa berkomunikasi dengan saya (orangtua) ketika jauh, selain itu juga mempermudah komunikasi dengan saudara dan kerabat”. (W/O.5/F.2/22/06/2019) • “Mempermudah komunikasi dan belajar, karena kata anak saya kalau

		<p>disekolah itu guru lebih sering memberikan tugas atau memberi info melalui whatsapp begitu juga berkomunikasi dengan teman-teman sekolahnya”, ungkapnya. (W/O.3/F.2/19/06/2019)</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Dengan adanya <i>gadget</i> (handphone) anak bisa berkomunikasi dengan orangtua ketika jauh, berkomunikasi dengan teman, sebagai media belajar dan juga bisa digunakan sebagai via bisnis jika dia (remaja) memiliki kemauan dan kemampuan”. (W/O.1/F.2/12/06/2019) • “Manfaatnya ya sebagai media belajar anak, sebagai media komunikasi dengan teman, saudara dan lainnya, menghubungi orangtua, mempermudah mencari informasi misalnya dengan google, whatsapp dan lain sebagainya”. (W/O.2/F.2/16/06/2019) • “<i>Gadget</i> sangat bermanfaat bagi remaja, karena bisa untuk berhubungan/berkomunikasi dengan keluarga, saudara, teman dan lain-lain. <i>Gadget</i> juga bisa menjadi media hiburan bagi anak, seperti halnya main <i>game</i>, mendengarkan lagu/musik, facebook, membuat video, youtube, mempermudah mengirim data (<i>bluetooth</i>) dan lain sebagainya”. (W/O.4/F.2/20/06/2019)
3.	Pengawasan Orangtua terhadap Remaja dalam Penggunaan Gadget	<ul style="list-style-type: none"> • “Kalau saya lebih kepada mengingatkan kepada anak agar menggunakan <i>gadget</i> untuk hal yang bermanfaat, dijadikan sebagai media belajar, tidak disalahgunakan. Sementara kalau untuk mengecek saya hanya bisa sekedar membuka sms dan telpon, sementara kalau untuk yang lainnya saya tidak paham” (W/O.2/F.3/16/06/2019) • Sering menegur, menasehati bahkan memarahi ketika anak terlalu lama bermain hp. Ketika ditanya kemampuannya untuk menggunakan hp

		<p>(android/smartphone) beliau mengaku tidak bisa menggunakannya. Sehingga untuk membuka atau mengecek hp anak beliau mengatakan tidak pernah sama sekali. (W/O.6/F.3/23/06/2019)</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Saya selalu mengingatkan kalau anak sudah mulai lupa waktu, menegur ketika waktunya melakukan pekerjaan rumah agar tidak bermain <i>gadget</i>, waktunya ibadah ya ibadah, begitu juga dengan belajar. Saya paling nggak suka kalau anak saya main hp sambil pakai headset, karena kalau saya panggil jadi sering tidak menghiraukan. Kalau untuk buka-buka hp nya saya tidak pernah, karena saya pun tidak tahu cara kerja smartphone/android, apalagi menggunakannya”. (W/O.1/F.3/12/06/2019) • “Kalau pengawasan saya ya sekedar menegur meskipun saya juga sering marah-marah, karena kalau sudah asik bermain hp anak jadi lupa waktu dan pekerjaan. Kalau untuk mengecek hp secara langsung saya tidak pernah, karena saya sendiri pun tidak bisa menggunakannya”. (W/O.5/F.3/22/06/2019) • “Saya pokoknya nggak suka mbak kalau anak saya bermain hp terus-terusan makanya saya cerewet banget kalau anak saya sudah mulai lupa waktu, sering saya ingatkan kalau waktunya belajar ya belajar, waktu kerja ya kerja (nyapu, nyuci piring, bantu masak dan pekerjaan rumah lainnya). Kalau untuk mengecek hp anak saya nggak pernah, karena saya sendiri pun nggak paham” (W/O.3/F.3/19/06/2019) • “Kalau berlebihan ya saya tegur, mengingatkan apalagi kalau sudah larut malam agar segera tidur tidak justru begadang, supaya tidak mengganggu kesehatan. Kalau untuk pengawasan
--	--	---

		langsung saya sedikit-sedikit bisa, seperti buka foto, sms, telpon, musik dan video saja". (W/O.4/F.3/20/06/2019)
4.	Dampak Penggunaan Gadget bagi Remaja	<ul style="list-style-type: none"> • “Kalau sudah main hp anak jadi malesan, kerjaan jadi tertunda-tunda, kadang ketika saya panggil pun sering tidak menjawab karena terlalu asik bermain hp, kadang dia juga ngeluh matanya jadi panas, pedih karena terlalu lama bermain hp. Tapi meski begitu ya tetap nggak jera dia. Kalau dampak positifnya jadi enak, lancar dalam berkomunikasi, mudah dalam mencari channel pekerjaan dan sebagainya” (W/O.5/F.4/22/06/2019) • “Kadang saya jengkel kalau anak sudah asik bermain hp sampai lupa belajar, bantu pekerjaan rumah dan lain sebagainya, apalagi hp dapat merusak kesehatan mata, telinga dan juga radiasi”, tuturnya. Sementara dampak positif yang beliau rasakan adalah anak menjadi mudah dalam belajar dan berkomunikasi. (W/O.1/F.4/12/06/2019) • “Anak saya sering begadang karena bermain game online, jadi kurang tidur, teledor, hp nya sering lupa dimatikan karena sudah ketiduran, musiknya tetap berputar meskipun orangnya sudah tidur, alhasil saya yang sering mematikan. Adapun dampak positif yang didapatkan ialah anak menjadi tidak ketinggalan zaman, dapat menjadi media hiburan anak misalnya dengan mendengarkan musik, video, game, facebook dan lain sebagainya.” (W/O.4/F.4/20/06/2019) • Ketika anaknya sudah asik bermain hp sering tidak menghiraukan panggilan orangtua dan menjadi pemalas. Sementara dampak positif yang ditimbulkan adalah mempermudah komunikasi, mempercepat dan mempermudah proses belajar anak.

		<p>(W/O.2/F.4/16/06/2019)</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Dia itu sering memutar lagu online, makanya paketannya sering habis, dan kalau sudah main hp dikamar seharian juga betah sampai jarang namanya main-main tempat tetangga atau teman-temannya. Kalau dampak positifnya mempermudah dia komunikasi dan mencari informasi tentang sekolahnya.” (W/O.6/F.4/23/06/2019) • anaknya yakni menjadi lebih semangat belajar, memudahkan komunikasi dan media belajar. (W/O.3/F.4/19/06/2019)
5.	Persepsi Orangtua terhadap Penggunaan Gadget bagi Remaja	<ul style="list-style-type: none"> • “Menurut saya penting, yakni sebagai media belajar anak, yang terpenting adalah digunakan dengan sebaik-baiknya, sebagai media komunikasi dengan teman, saudara dan lain-lain, dapat membagi waktu, digunakan seperlunya bukan untuk hal yang negatif yang bisa merugikan diri sendiri.” (W/O.2/F.5/16/06/2019) • “Menurut saya penting, tapi ya tergantung pemakaian. Kalau digunakan dengan baik ya bisa bermanfaat tapi kalau untuk hal negatif ya dampaknya juga negatif”. (W/O.5/F.5/22/06/2019) • “Gadget bagi remaja ya penting, karena kalau tidak ada gadget tidak bisa berhubungan dengan keluarga, saudara, teman dan lain-lain”. (W/O.4/F.5/20/06/2019) • “Menurut saya penting, karena bisa untuk berkomunikasi dengan orangtua ketika jauh, berkomunikasi dengan teman, media belajar dan lain sebagainya asal digunakan seperlunya”. (W/O.1/F.5/12/06/2019) • “Ya penting, tapi ya kurang baik karena sering disalahgunakan. Kadang miris melihatnya kalau anak-anak muda itu banyak yang perilakunya menyimpang gara-gara hp an. Makanya saya terus mengawasi anak saya dengan menegur dan mengingatkan agar menggunakan

		<p>hp seperlunya saja”. (W/O.3/F.5/19/06/2019)</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Menurut saya penting kalau digunakan dengan baik, tapi kadang remaja justru lebih sering menggunakan hp untuk hal kurang bermanfaat, jadi boros sering beli paketan, lupa waktu dan lebih asik dengan dunianya sendiri.” (W/O.6/F.5/23/06/2019) • “Orangtua tidak suka kalau saya terlalu lama bermain hp. Apalagi kalau saya terus menjadi malas ketika akan melaksanakan aktivitas apapun gara-gara bermain hp. Sampai orangtua ngomel-ngomel”. (W/R.2/F.5/14/06/2019) • “Orangtua menunjukkan sikap kurang suka. Karena terkadang kalau saya sudah bermain hp sering tidak menghiraukan panggilan orangtua, banyak pekerjaan terbengkalai karena jadi bermalas-malasan. Akhirnya saya dimarahi oleh ibu” (W/R.3/F.5/15/06/2019) • “Kalau digunakan sebaik-baiknya dan seperlunya orangtua mendukung. Hanya saja jika terlalu lama orangtua menunjukkan sikap kurang suka” (W/R.4/F.5/16/06/2019)
--	--	--

Peneliti,

Syaikhotin Abdillah
NPM. 1501010223

KODING

PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN *GADGET* BAGI REMAJA DI DESA BUMI NABUNG BARU KECAMATAN BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH

Petikan wawancara dengan informan yang merupakan orangtua dari remaja di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah Tanggal 12- 27 Juni Bulan Juni Tahun 2019

Narasi wawancara dengan orangtua dari remaja di Dusun 3 Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah.

- a. Pada tanggal 12 Juni 2019 Saya telah menemui Ibu Sri dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/O.1/F.1/12/06/2019

W/O.1/F.2/12/06/2019

W/O.1/F.3/12/06/2019

W/O.1/F.4/12/06/2019

W/O.1/F.5/12/06/2019

Keterangan koding:

W	Wawancara
O.1	Wawancara kepada orang tua pertama yakni ibu Sri
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
12/06/2019	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

- b. Pada tanggal 16 Juni 2019 saya telah menemui Ibu Anisa dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/O.2/F.1/16/06/2019

W/O.2/F.2/16/06/2019

W/O.2/F.3/16/06/2019

W/O.2/F.4/16/06/2019

W/O.2/F.5/16/06/2019

Keterangan koding:

W	Wawancara
O.2	Wawancara kepada orang tua kedua yakni ibu Anisa
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
16/06/2019	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

- c. Pada tanggal 19 Juni 2019 saya telah menemui Ibu Almukaromah dan mengajukan pertannnyaan dalam:

W/O.3/F.1/19/06/2019

W/O.3/F.2/19/06/2019

W/O.3/F.3/19/06/2019

W/O.3/F.4/19/06/2019

W/O.3/F.5/19/06/2019

Keterangan koding:

W	Wawancara
O.3	Wawancara kepada orang tua ketiga yakni ibu Almukaromah
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
19/06/2019	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

- d. Pada tanggal 20 Juni 2019 saya telah menemui Ibu Maemunah dan mengajukan pertannnyaan dalam:

W/O.4/F.1/20/06/2019

W/O.4/F.2/20/06/2019

W/O.4/F.3/20/06/2019

W/O.4/F.4/20/06/2019

W/O.4/F.5/20/06/2019

Keterangan koding:

W	Wawancara
O.4	Wawancara kepada orang tua keempat yakni ibu Maemunah
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
20/06/2019	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

- e. Pada tanggal 22 Juni 2019 saya telah menemui Ibu Nyamirah dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/O.5/F.1/22/06/2019

W/O.5/F.2/22/06/2019

W/O.5/F.3/22/06/2019

W/O.5/F.4/22/06/2019

W/O.5/F.5/22/06/2019

Keterangan koding:

W	Wawancara
O.5	Wawancara kepada orang tua kelima yakni ibu Nyamirah
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
22/06/2019	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

- f. Pada tanggal 23 Juni 2019 saya telah menemui Ibu Karyatin dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/O.6/F.1/23/06/2019

W/O./F.2/23/06/2019

W/O.6/F.3/23/06/2019

W/O.6/F.4/23/06/2019

W/O.6/F.5/23/06/2019

Keterangan coding:

W	Wawancara
O.6	Wawancara kepada orang tua keenam yakni ibu Karyatin
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
23/06/2019	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

- g. Pada tanggal 13 Juni 2019 saya telah menemui remaja yang bernama Ela Resti Ananta dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/R.1/F.5/13/06/2019

Keterangan coding:

W	Wawancara
R.1	Wawancara kepada remaja yang pertama yakni Ela Resti Ananta
F.5	Fokus pada pertanyaan yang diajukan kelima
13/06/2019	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

- h. Pada tanggal 14 Juni 2019 saya telah menemui remaja yang bernama Eva Rosiana dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/R.2/F.5/14/06/2019

Keterangan coding:

W	Wawancara
R.2	Wawancara kepada remaja yang kedua yakni Eva Rosiana
F.5	Fokus pada pertanyaan yang diajukan kelima
14/06/2019	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

- i. Pada tanggal 15 Juni 2019 saya telah menemui remaja yang bernama Risa Latus Solikhah dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/R.3/F.5/15/06/2019

Keterangan coding:

W	Wawancara
R.3	Wawancara kepada remaja yang ketiga yakni Risa Latus Solikhah
F.5	Fokus pada pertanyaan yang diajukan kelima
15/06/2019	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

- j. Pada tanggal 16 Juni 2019 saya telah menemui remaja yang bernama Ratna Saniah dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/R.4/F.5/16/06/2019

Keterangan koding:

W	Wawancara
R.4	Wawancara kepada remaja yang keempat yakni Ratna Saniah
F.5	Fokus pada pertanyaan yang diajukan kelima
16/06/2019	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

- k. Pada tanggal 20 Juni 2019 saya telah menemui remaja yang bernama Andik Saputra dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/R.5/F.5/20/06/2019

Keterangan koding:

W	Wawancara
R.5	Wawancara kepada remaja yang kelima yakni Andik Saputra
F.5	Fokus pada pertanyaan yang diajukan kelima
20/06/2019	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

- l. Pada tanggal 22 Juni 2019 saya telah menemui remaja yang bernama Agus Wiranto dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/R.6/F.5/22/06/2019

Keterangan koding:

W	Wawancara
R.6	Wawancara kepada remaja yang keenam yakni Agus Wiranto
F.5	Fokus pada pertanyaan yang diajukan kelima
22/06/2019	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

Foto-Foto Informan Penelitian



Foto 1 : Penulis melakukan wawancara dengan remaja putri yang bernama Ela Resti Ananta pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 17:00 WIB.



Foto 2 : Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Almunawaroh, orangtua dari Ela Resti Ananta pada tanggal 19 Mei 2019 pukul 09:30 WIB.



Foto 3 : Penulis melakukan wawancara kepada remaja putri yang bernama Risa Latus Solikhah pada tanggal 15 Mei 2019 pada pukul 19:00 WIB.



Foto 4 : Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Sri, orangtua dari Risa Latus Solikhah pada tanggal 12 Mei 2019 pada pukul 20:30 WIB.

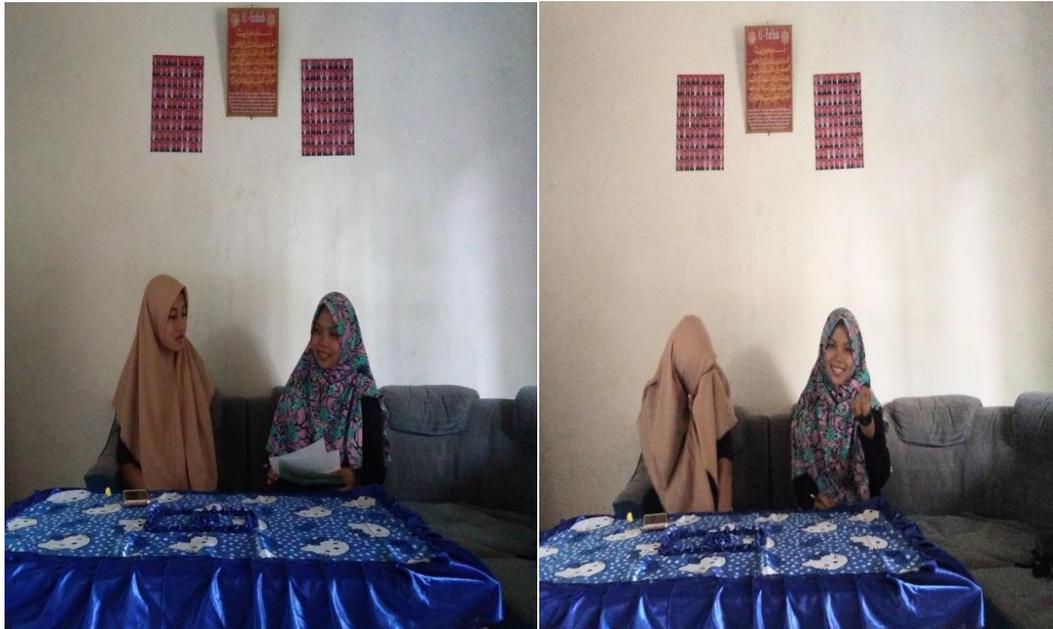


Foto 5 : Peneliti melakukan wawancara kepada remaja putri yang bernama Eva Rosiana pada tanggal 14 Mei 2019 pukul 09:00 WIB.



Foto 6 : Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Karyatin, orangtua dari Eva Rosiana pada tanggal 23 Mei 2019 pukul 17:00 WIB.



Foto 7 : Penulis melakukan wawancara dengan remaja putri yang bernama Ratna Saniah pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 18:30 WIB.



Foto 8 : Penulis melakukan wawancara dengan ibu Anisa, orangtua Ratna Saniah pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 17: 00 WIB.



Foto 9 : Penulis melakukan wawancara dengan remaja putra yang bernama Andik Saputra pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 11:00 WIB



Foto 10 : Penulis melakukan Wawancara dengan ibu Maemunah, orangtua dari Andik Saputra pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 13:00 WIB.



Foto 11 : Peneliti melakukan wawancara dengan Agus Wiranto, pada tanggal 22 Mei 2019 pukul 11:00 WIB.



Foto 12 : Penulis melakukan wawancara kepada Orangtua yang bernama Nyamirah pada tanggal 22 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Syaikhotin Abdillah, biasa dipanggil Syai atau Syaikhotin. Lahir didesa Bumi Nabung baru pada tanggal 05 Desember 1996 dari pasangan bapak Basari dan Ibu Ponisri dan merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Penulis mengenyam pendidikan pertama pada tingkat dasar di SD Negeri 2 Bumi Nabung Baru tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pada tingkat SLTP di SMP Negeri 1 Rumbia tamat pada tahun 2012, selanjutnya tingkat SLTA di SMA Negeri 1 Rumbia tamat pada tahun 2014, dan sebentar lagi insya Allah akan menyanggah gelar S. Pd pada jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro, Lampung.

Penulis memiliki hobi membaca dan berorganisasi, buku yang penulis gemari adalah novel-novel yang bernada religi, terutama tulisan Habiburrahman El-Syirazi seperti *Ketika Cinta Bertasbih*, *Ayat-ayat Cinta*, *Dalam Mihrab Cinta*, *Cinta Suci Zahrana*, *Wanita Berkalung Sorban*, *Bumi cinta*, *Api Tauhid* dan masih banyak lagi. Dengan membaca penulis bisa mendapatkan banyak pengetahuan dan penulis juga bisa berimajinasi dengan tulisan yang penulis baca.

Penulis juga suka berorganisasi karena dengan itu penulis bisa bersosialisasi dengan banyak orang dimana penulis bisa belajar tentang banyak hal, seperti kerja sama tim, toleransi, saling menghargai perbedaan pendapat, musyawarah, dan terutama dengan organisasi penulis mendapatkan teman yang banyak dan itu sangat menyenangkan.

Penulis mempunyai mimpi atau cita-cita yang sangat banyak dan luar biasa menurut penulis, diantaranya: penulis ingin menjadi dosen, penulis, motivator, guru ngaji/ustadzah, ilmuwan dan wirausaha. Adapun motto hidup penulis yaitu, “Man Jadda Wajada”. Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil.